

DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri, Abdul Kadir. *Terjemah Kitab al-Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Abdurakhman, Omon dan Radif Khotamir Rusli. "Teori Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 02, no. 01 (2015). 8-9
- Al Tarobani, Ibnu Maulan. *Zadul Muta'allim(Nadzom Ta'limul Muta'allim)*. Kediri: Al-AziZiyyah Press, 2014.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014). 4-5
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'lim Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Revisi Edisi Baru. Menara Kudus, 2007.
- Al-Quran dan Terjemahan*. Kudus: Departemen Agama Republik Indonesia, 1992.
- Al-Rasyidin. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al Zarnuji, Burhanudddin. *Ta'lim al-Muta'allim Thoriq al-Ta'allum*. Semarang: Toha Putra, t.t.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalimah, 1999.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1995.
- Asrori, Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu: Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: AL-MIFTAH, 1996.
- Asy'ari, KH. Hasyim. *Adab al-alim wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah al-Turasal-Islam, 1415.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bahreisj, Hussein. *Hadist Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: Karya Usaha, t.t.
- Darmiah. "Konsep Belajar Menurut Islam." *PIONER, Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2016). 10-11
- Ghozali. *Terjemah Kitab al-Muta'allim(Kiat Sukses dalam Menuntut Ilmu)*. Jakarta: Rika Grafika, 1994.
- HPPRI. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Pustaka Baru, 2005.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

- Hanafy, Muh.Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 17, no. 01 (Juni 2014). 66-67 (<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>)
- Husna, Lailatul. "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Thariq Al Ta'allum Karya Burhanuddin Az Zarnuji." Skripsi, UIN Surabaya, 2018.
- Huda, Nailul. *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim*. Kediri: Santri Salaf Press, 2020.
- Indar, Djumberansyah. "Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 03, no. 02 (2001). 29-30
- Ismawati, Eka. "Nilai-Nilai sikap Guru dan Murid menurut Az Zarnuji dalam bukunya Ta'lim Muta'alim." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Komsiyah, Indah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS, 2012.
- Kambali. "Relevansi Pemikiran Syekh Al-Zarnuji Dalam Konteks Pembelajaran Modern." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 02, no. 01 (Desember 2015). 18-19
- Khalim, Ainul. "Pendidikan Islam Dan Multikultural." *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 01 (2017). 3-4
- Khafifah, Nur. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2007.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Hamim. *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim*. Kediri: Lirboyo Press, 2019.
- M. Ramli. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah* 05, no. 01 (Juni 2015). 62-63
- Mustaghfiroh, Heni dan Ashif Az Zafi. "Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 02 (Desember 2020). 12-13
- M. Zein. *Asas-Asas dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2001.
- Maksum. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mariani. "Pemikiran Pendidikan Islam Periode Klasik(Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim)." *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 03, no. 04 (Juni 2019). 35-37
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Muzib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Moloeng, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nidawati. "Belajar dalam perspektif psikologi dan agama." *Jurnal Pionir* 01, no. 01 (Desember 2013). 33-34
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nubhan, Muhammad bin Ahmad. *Sarah Ta'lim Al-Muta'allim*. Surabaya: Darul Kitab Islami, t.t.
- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 01 (Desember 2016). 65-66
- Noer, Ali, et. al. "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia." *Jurnal Al-hikmah* 14, no. 02 (Oktober 2017). 187-188 ([https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028))
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran." *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 02 (Desember 2017). 34-35 (<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>)
- Purbajati, Hafidz Idri. "Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-faktor Pendidikan)." *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran LPPM STIB Banyuwangi* 01, no. 01 (Februari 2019). 9-11
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. cet.1. Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- Rusmin, Muhammad. "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam." *Fakultas Tarbiyah & Keguruan* 06, no. 01 (Juni 2017). 75-76
- Sadiran. "Kritik Teori Belajar Menurut Pandangan Islam." *Al Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 02, no. 01 (2011). 15-16
- Subhan, Fauti. "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (November 2013). 10-12

- Syafi'i, Ahmad. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Kwagean Kediri: Santri Creative Press, 2018.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011.
- Suhermiati, Ita. "Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Pokok Sintesis Protein Ditinjau Dari Hasil Belajar Biologi Siswa." *Jurnal Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* 04, no. 03 (2015). 20-22
- Sadiman, Muis. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Sudarti, Dwi Okti. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Tarbawi* 16, no. 02 (Desember 2019). 58-59
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sagala, dan Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sodiman. "Etos Belajar Dalam Kitab Ta'liim Al-Muta'allim Thaariq Al-Ta'allum Karya Imam Al-Zarnuji." *Jurnal Al-Ta'dib* 06, no. 02 (Desember 2013). 63-64
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an." *Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 01 (2018). 28-29 (<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>)
- Taufiq, Imam Ahmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Wahyuddin. "Konsep Pendidikan Al Ghazali dan Al Zarnuji." *Ekspose* 17, no. 01 (Juni 2018). 25-26
- Yusuf, Musfirotn. *Manajemen Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Press, t.t.
- Zulkifli. "Regulasi Pendidikan Islam." *Rausyan Fikr* 14, no. 02 (September 2018). 63-64 (<https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.904>)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Sumber Data

Konsep Belajar	Sumber	Konsep Belajar dalam Sumber	Pemaknaan
Niat Belajar	Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لَهُ مِنَ النِّيَّةِ فِي زَمَانِ تَعَلُّمِ الْعِلْمِ، إِذَ النِّيَّةُ هِيَ الْأَصْلُ فِي جَمِيعِ الْأَفْعَالِ لِقَوْلِهِ</p> <p>Penuntut ilmu wajib niat sewaktu belajar, sebab niat itu merupakan pokok dalam segala perbuatan.</p> <p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلْبِ الْعِلْمِ رِضًا لِلَّهِ وَالِدَّارِ الْآخِرَةِ وَإِزَالَةَ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَإِخْيَاءِ الدِّينِ وَإِنْقَاءِ الْإِسْلَامِ</p> <p>Orang yang menuntut ilmu harus berniat untuk mencari ridla Allah, mendapat pahala di akhirat, menghilangkan kebodohan diri sendiri juga orang lain, menghidupkan agama dan memperjuangkan agama Islam.</p>	<p>Dalam menuntut ilmu hendaknya seorang pelajar niat mencari ridho Allah Swt, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain. Dengan kata lain, niat menuntut ilmu adalah untuk meningkatkan budaya hidup dan membangun masyarakat yang berbudaya atau peradaban tinggi bukan untuk mencari popularitas, tidak mencari harta dunia dan tidak mencari kehormatan dimata penguasa dan semacamnya.</p>
	Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لَهُ مِنَ النِّيَّةِ فِي زَمَانِ تَعَلُّمِ الْعِلْمِ، إِذَ النِّيَّةُ هِيَ الْأَصْلُ فِي جَمِيعِ الْأَفْعَالِ لِقَوْلِهِ</p> <p>Wajib berniat belajar pada masa-masa menuntut ilmu, karena niat</p>	

		<p>merupakan sesuatu yang fundamental dalam segala hal.</p> <p>وَيَتَّبِعِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلْبِ الْعِلْمِ رِضَا اللَّهِ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ وَإِزَالََةَ الْجُهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِنْقَاءَ الْإِسْلَامِ</p> <p>Dalam menuntut ilmu sebaiknya seorang pelajar berniat mencari ridha Allah swt. Mengharap kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan dari segenap orang-orang bodoh, menghidupkan agama dan melestarikan Islam.</p>	
	<p>Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لَهُ مِنَ النَّيَّةِ فِي زَمَانٍ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ، إِذِ النَّيَّةُ هِيَ الْأَصْلُ فِي جَمِيعِ الْأَعْمَالِ لِقَوْلِهِ</p> <p>Kemudian setiap pelajar harus menata niatnya ketika akan belajar. Karena niat adalah pokok dari segala amal ibadah.</p> <p>وَيَتَّبِعِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلْبِ الْعِلْمِ رِضَا اللَّهِ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ وَإِزَالََةَ الْجُهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِنْقَاءَ الْإِسْلَامِ</p> <p>Niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus ikhlas mengharap ridha Allah, mencari kebahagiaan diakhirat, menghilangkan kebodohan</p>	

		<p>dirinya dan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan Islam.</p>	
	<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لَهُ مِنَ النِّيَّةِ فِي زَمَانِ تَعَلُّمِ الْعِلْمِ، إِذَ النِّيَّةُ هِيَ الْأَصْلُ فِي جَمِيعِ الْأَفْعَالِ لِقَوْلِهِ</p> <p>Kemudian wajib adanya niat saat belajar. Sebab niat itu menjadi pokok disegala keadaan atau kondisi.</p> <p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلْبِ الْعِلْمِ رِضًا لِلَّهِ وَالِدَّارِ الْآخِرَةِ وَإِزَالَةَ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِنْقَاءَ الْإِسْلَامِ</p> <p>Diwaktu belajar hendaklah berniat mencari ridha Allah. Kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan sendiri dan segenap kaum bodoh, mengembangkan agama dan melanggengkan Islam, sebab kelanggengan Islam itu bisa diwujudkan dengan ilmu.</p>	
	<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim jurnal karya Kholik</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لَهُ مِنَ النِّيَّةِ فِي زَمَانِ تَعَلُّمِ الْعِلْمِ، إِذَ النِّيَّةُ هِيَ الْأَصْلُ فِي جَمِيعِ الْأَفْعَالِ لِقَوْلِهِ</p> <p>Seorang pelajar wajib berniat ketika belajar. Sebab niat merupakan pokok dari segala sesuatu.</p> <p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلْبِ الْعِلْمِ</p>	

		<p>رَضَا اللهُ وَالِدَّارَ الْآخِرَةَ وَإِزَالََةَ الْجُهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِبْقَاءَ الْإِسْلَامِ</p> <p>Ketika belajar wajib berniat untuk mencari ridha Allah swt. Mencari kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan diri sendiri dan orang lain dan menghidupkan agama Islam.</p>	
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer.</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لَهُ مِنَ النَّيَّةِ فِي زَمَانٍ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ، إِذَ النَّيَّةُ هِيَ الْأَصْلُ فِي جَمِيعِ الْأَفْعَالِ لِقَوْلِهِ</p> <p>Peserta didik ketika menuntut ilmu wajib berniat sewaktu belajar, karena niat itu merupakan pokok dalam segala kondisi.</p> <p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رَضَا اللهُ وَالِدَّارَ الْآخِرَةَ وَإِزَالََةَ الْجُهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِبْقَاءَ الْإِسْلَامِ</p> <p>Dalam menuntut ilmu sebaiknya peserta didik berniat mencari ridha Allah swt. Mengharap kebahagiaan diakhirat, menghilangkan kebodohan dirinya sendiri dan orang-orang bodoh, menghidupkan agama Islam.</p>	
<p>Ilmu yang Wajib Dipelajari</p>	<p>Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu</p>	<p>إِعْلَمَ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ، وَإِنَّمَا يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ</p>	<p>Seorang pelajar hendaknya mempelajari ilmu yang menyangkut</p>

	<p>Pengetahuan) karya Aliy As'ad</p>	<p>طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ، كَمَا قَالَ: أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ، وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ</p> <p>Ketahuiilah bahwa kewajiban setiap muslim bukanlah menuntut segala macam ilmu, tetapi yang wajib baginya adalah menuntut ilmu <i>Haal</i>. Sebagaimana diterangkan dalam hadist: “Ilmu yang paling utama adalah ilmu <i>Haal</i> dan amal yang paling utama adalah memelihara <i>Haal</i>.</p> <p>وَيَجِبُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا يُؤَدِّي بِهِ الْوَاجِبِ، لِأَنَّ مَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الْفَرْضِ يَكُونُ فَرَضًا، وَمَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الْوَاجِبِ يَكُونُ وَاجِبًا</p> <p>Wajib pula mempelajari ilmu- ilmu lain yang menjadi sarana (<i>Wasilah</i>) dalam menunaikan kewajibannya, karena adanya sarana pada perbuatan fardlu itu fardlu pula hukumnya, dan sarana pada perbuatan wajib itu wajib pula hukumnya.</p> <p>تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لَأَهْلِهِ ÷ وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ</p> <p>وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَا دَةً ÷ مِنْ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ</p>	<p>dalam menunaikan kewajibannya. Bukan masalah banyak dan sedikitnya materi, tetapi yang lebih penting adalah materi yang yang lebih mendesak dan diperlukan dalam melaksanakan berbagai aktifitasnya.</p>
--	--	---	---

		<p>تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفَقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ÷ إِلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ</p> <p>هُوَ الْعِلْمُ الْهُدَى إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ÷ هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ</p> <p>فَإِنَّ فَتْيَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا ÷ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ</p> <p>Belajarlah, karena ilmu akan menghiasi ahlinya, dia keunggulan, dia pula petanda semua pujian. Carilah ilmu, agar setiap hari dapat tambahan, dan berenanglah ketengah samudra pengetahuan. Belajarlah fikih, dialah penglima unggulan menuju kebaikan dan taqwa, dan dialah adilnya adil. Ia ilmu penunjuk kejalan hidayah, ia benteng penyelamat dari segala bencana. Seorang fikih</p>	
	<p>Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori</p>	<p>إِعْلَمَ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ، وَإِنَّمَا يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ، كَمَا قَالَ: أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ، وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ</p> <p>Ketahuilah, bahwa kewajiban setiap muslim bukanlah menuntut segala macam ilmu. Tetapi yang wajib baginya adalah menuntut ilmu <i>Haal</i> (ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim). Sebagaimana diterangkan dalam hadist: ilmu</p>	

yang paling utama adalah ilmu *Haal* dan amal yang yang paling utama adalah menjaga *Haal*.

وَيَجِبُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا يُؤَدِّي بِهِ
الْوَاجِبَ, لِأَنَّ مَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ
الْفَرْضِ يَكُونُ فَرْضًا, وَمَا يُتَوَسَّلُ بِهِ
إِلَى إِقَامَةِ الْوَاجِبِ يَكُونُ وَاجِبًا

Demikian juga wajib baginya mempelajari ilmu yang mengantarkannya (ilmu yang menjadi prasyarat) menunaikan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya. Karena segala sesuatu yang menjadi prasyarat bagi sesuatu yang wajib itu hukumnya menjadi wajib pula.

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لَأَهْلِهِ ÷ وَفَضْلٌ
وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

وَكَانَ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَا دَةً ÷ مِنْ
الْعِلْمِ وَاسْتَبَحَّ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ÷ إِلَى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

هُوَ الْعِلْمُ الْهُدَى إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ÷
هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

فَإِنَّ فِقْهَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا ÷ أَشَدُّ عَلَى
الشَّيْطَانِ مِنَ الْفِ عَابِدٍ

		<p>Tuntutlah ilmu, karena ilmu merupakan perhiasan bagi pemiliknya, keunggulan dan pertanda segala pujian. Jadikanlah dirimu sebagai orang yang selalu menambah ilmu setiap hari. Dan berenanglah dilautan makna. Belajarlah ilmu fikih, karena fikih merupakan penuntun yang terbaik menuju kebaikan dan ketaqwaan serta tujuan paling tepat. Ia menjadi bendera yang menunjukkan kepada jalan menuju tujuan. Ia menjadi benteng yang menyelamatkan dari segala kesesatan. Seorang ahli fikih yang teguh lebih berat bagi setan dibanding seribu ahli ibadah (yang tidak berilmu).</p>	
	<p>Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri</p>	<p>إِعْلَمَ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ، وَإِنَّمَا يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ، كَمَا قَالَ: أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ، وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ</p> <p>Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, ilmu yang paling utama ialah ilmu <i>Haal</i> dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku.</p>	

وَيَجِبُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا يُؤَدِّي بِهِ
الْوَاجِبَ, لِأَنَّ مَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ
الْفَرْضِ يَكُونُ فَرَضًا, وَمَا يُتَوَسَّلُ بِهِ
إِلَى إِقَامَةِ الْوَاجِبِ يَكُونُ وَاجِبًا

Setiap orang Islam wajib mempelajari atau mengetahui rukun maupun syarat amalan ibadah yang akan dikerjakannya untuk memenuhi kewajiban tersebut. Karena sesuatu yang menjadi perantara untuk melakukan kewajiban, maka mempelajari *Wasilah* atau perantara tersebut hukumnya wajib. Ilmu agama adalah *Wasilah* untuk mengerjakan kewajiban agama. Maka, mempelajari ilmu agama hukumnya wajib.

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ ÷ وَفَضْلٌ
وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

وَكَانَ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَا دَةً ÷ مِنْ
الْعِلْمِ وَاسْبَحَ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ÷ إِلَى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

هُوَ الْعِلْمُ الْهُدَى إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ÷
هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

فَإِنَّ فِقِيهًا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا ÷ أَشَدُّ عَلَى
الشَّيْطَانِ مِنَ أَلْفِ عَابِدٍ

		<p>Belajarlah, belajar ilmu agama, karena ia adalah penghias bagi pemiliknya. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah dilautan ilmu yang berguna. Belajarlah ilmu agama, karena ia adalah ilmu yang paling unggul. Ilmu yang dapat membimbing menuju kebaikan dan taqwa, ilmu paling lurus untuk dipelajari. Dialah ilmu yang laksana benteng yang dapat menyelamatkan manusia dari segala keresahan. Oleh karena itu orang yang ahli ilmu agama dan bersifat <i>wara'</i> lebih berat lagi setan daripada menggoda seribu orang ahli ibadah tapi bodoh.</p>	
	<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>	<p>إِعْلَمُ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ، وَإِنَّمَا يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ، كَمَا قَالَ: أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ، وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ</p> <p>Perlu diketahui bahwa, tidaklah diwajibkan bagi semua orang muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut semua ilmu, namun diwajibkan menuntut ilmu yang sesuai dengan kebutuhan diri (ilmu <i>Haal</i>). Seperti yang diungkapkan: ilmu yang paling utama ialah ilmu <i>Haal</i>. Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga <i>Haal</i> atau kondisi diri.</p> <p>وَيَجِبُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا يُؤَدِّي بِهِ الْوَاجِبُ، لِأَنَّ مَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ</p>	

الْفَرْضِ يَكُونُ فَرَضًا, وَمَا يُتَوَسَّلُ بِهِ
إِلَى إِقَامَةِ الْوَاجِبِ يَكُونُ وَاجِبًا

Setiap orang Islam wajib mengetahui hal-hal yang menjadi tuntutan, sekedar pengetahuan yang bisa untuk melakukan kewajiban. Karena sesungguhnya suatu hal yang menjadi perantara untuk melakukan sebuah kewajiban maka hal tersebut juga menjadi wajib.

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لَأَهْلِهِ ÷ وَفَضْلٌ
وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً ÷ مِنْ
الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

تَفَقَّهَ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ÷ إِلَى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

هُوَ الْعِلْمُ الْهُدَى إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ÷
هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

فَإِنَّ فَتْيَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا ÷ أَشَدُّ عَلَى
الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

Belajarliah, sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya. Dan sumber keutamaan, serta pertanda bagi segala hal yang dipuji. Jadikanlah hari-harimu untuk menggapai faidah dengan menambah ilmu. Dan berenanglah dilautan faidah. Belajarliah ilmu fikih, karena fikih itu paling

		<p>utama-utamanya penuntun pada kebaikan dan taqwa, dan lebih adil-adilnya keadilan. Fikih adalah ilmu yang menunjukkan pada jalan-jalan hidayah. Dia mampu sebagai benteng yang menyelamatkan dari segala kesulitan. Karena satu orang fikih yang <i>wara'i</i> akan lebih sulit bagi setan dibanding seribu orang ahli ibadah.</p>	
	<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim karya jurnal Kholik</p>	<p>إِعْلَمَ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ، وَإِنَّمَا يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ، كَمَا قَالَ: أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ، وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ</p> <p>Perlu diketahui bahwa, tidaklah diwajibkan bagi semua orang muslim untuk menuntut semua ilmu, tetapi ilmu <i>Haal</i>. Sebagaimana diterangkan dalam hadist: “Ilmu yang paling utama adalah ilmu <i>Haal</i> dan amal yang paling utama adalah memelihara <i>Haal</i>.”</p> <p>وَيَجِبُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا يُؤَدِّي بِهِ الْوَاجِبَ، لِأَنَّ مَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الْفَرْضِ يَكُونُ فَرْضًا، وَمَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الْوَاجِبِ يَكُونُ وَاجِبًا</p> <p>Setiap orang Islam wajib mempelajari atau mengetahui rukun maupun syarat amalan ibadah yang akan dikerjakannya untuk memenuhi kewajiban tersebut. Karena sesuatu yang</p>	

menjadi perantara untuk melakukan kewajiban, maka mempelajari *Wasilah* atau perantara tersebut hukumnya wajib. Ilmu agama adalah *Wasilah* untuk mengerjakan kewajiban agama. Maka, mempelajari ilmu agama hukumnya wajib.

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِّأَهْلِهِ ÷ وَفَضْلٌ
وَعُنْوَانٌ لِّكُلِّ الْمَحَامِدِ

وَكَانَ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً ÷ مِنْ
الْعِلْمِ وَاسْبَحَ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

تَفَقَّهَ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ÷ إِلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

هُوَ الْعِلْمُ الْهُدَى إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ÷
هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

فَإِنَّ فَتْيَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا ÷ أَشَدُّ عَلَى
الشَّيْطَانِ مِنَ الْفِ عَابِدٍ

Belajarlah, belajar ilmu agama, karena ia adalah penghias bagi pemiliknya. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah dilautan ilmu. Belajarlah ilmu fikih, karena fikih merupakan penuntun yang terbaik menuju kebaikan dan ketaqwaan serta tujuan paling tepat. Ia menjadi bendera yang menunjukkan kepada jalan menuju tujuan. Ia menjadi benteng yang menyelamatkan dari segala kesesatan. Seorang ahli

		<p>fikih yang teguh lebih berat bagi setan dibanding seribu ahli ibadah (yang tidak berilmu).</p>	
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer.</p>	<p>إِعْلَمُ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ، وَإِنَّمَا يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ، كَمَا قَالَ: أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ، وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ</p> <p>Ketahuilah, bahwa kewajiban setiap muslim bukanlah menuntut segala macam ilmu. Tetapi yang wajib baginya adalah menuntut ilmu <i>Haal</i> (ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim). Sebagaimana diterangkan dalam hadist: ilmu yang paling utama adalah ilmu <i>Haal</i> dan amal yang yang paling utama adalah menjaga <i>Haal</i>.</p> <p>وَيَجِبُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا يُؤَدِّي بِهِ الْوَاجِبِ، لِأَنَّ مَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الْفَرَضِ يَكُونُ فَرَضًا، وَمَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الْوَاجِبِ يَكُونُ وَاجِبًا</p> <p>Wajib pula mempelajari ilmu-ilmu lain yang menjadi sarana (<i>Wasilah</i>) dalam menunaikan kewajibannya, karena adanya sarana pada perbuatan fardlu itu fardlu pula hukumnya, dan sarana pada perbuatan wajib itu wajib pula hukumnya.</p>	

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ ÷ وَفَضْلٌ
وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَا دَةً ÷ مِنْ
الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ÷ إِلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

هُوَ الْعِلْمُ الْهُدَى إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ÷
هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

فَإِنَّ فَتْيَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا ÷ أَشَدُّ عَلَى
الشَّيْطَانِ مِنَ الْفِ عَابِدٍ

Tuntutlah ilmu, karena ilmu merupakan perhiasan bagi pemiliknya, keunggulan dan pertanda segala pujian. Jadikanlah dirimu sebagai orang yang selalu menambah ilmu setiap hari. Dan berenanglah dilautan makna. Belajarlah ilmu fikih, karena fikih merupakan penuntun yang terbaik menuju kebaikan dan ketaqwaan serta tujuan paling tepat. Ia menjadi bendera yang menunjukkan kepada jalan menuju tujuan. Ia menjadi benteng yang menyelamatkan dari segala kesesatan. Seorang ahli fikih yang teguh lebih berat bagi setan dibanding seribu ahli ibadah (yang tidak berilmu).

<p>Memilih Guru</p>	<p>Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad</p>	<p>أَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَّ، كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ حَمَّادُ بْنُ سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّأْمُلِ وَالتَّفَكُّرِ</p> <p>Dalam hal memilih guru hendaklah memilih siapa lebih alim, lebih <i>wara'</i> dan berusia, seperti halnya Imam Abu Hanifah menjatuhkan pilihannya pada Hammad bin Sulaiman setelah terlebih dahulu berfikir dan mempertimbangkan.</p> <p>قَالَ : وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا حَلِيمًا صَبُورًا فِي الْأُمُورِ</p> <p>Kata beliau: Saya menemukan beliau seorang guru yang luhur, santun dan penyabar disegala urusan.</p>	<p>Aeorang pelajar dalam hal memilih guru sebaiknya yang mempunyai sifat <i>wara'</i>, alim dan lebih tua dari pada muridnya. Karena guru berperan membersihkan, mengarahkan, dan mengiringi hati nurani siswa untuk mendekati diri kepada Allah dan mencari ridhanya. Kemudian guru berperan menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada muridnya.</p>
	<p>Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori</p>	<p>أَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَّ، كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ حَمَّادُ بْنُ سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّأْمُلِ وَالتَّفَكُّرِ</p> <p>Adapun di dalam memilih guru sebaiknya memilih orang yang alim, <i>wara'i</i>, dan lebih tua sebagaimana saat Abu Hanifah memilih Imam Hammad bin Sulaiman sebagai gurunya setelah melalui pertimbangan dan pemikiran.</p>	

		<p>قَالَ : وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا حَلِيمًا صَبُورًا فِي الْأُمُورِ</p> <p>Kata beliau: saya mengenalnya sebagai orang tua yang berbudi luhur, bijak dan penyabar dan saya memutuskan untuk memilih Imam Hammad bin Sulaiman.</p>	
<p>Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri</p>		<p>أَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَّ, كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ حَمَّادَ بْنَ سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّأَمُّلِ وَالتَّفَكُّرِ</p> <p>Adapun cara memilih guru atau kyai carilah yang alim, yang bersifat <i>wara'</i>, dan yang lebih tua. Sebagaimana Abu Hanifah memilih kyai Hammad bin Abi Sulaiman, karena beliau mempunyai kriteria atau sifat-sifat tersebut, maka Abu Hanifah mengaji ilmu kepadanya.</p> <p>قَالَ : وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا حَلِيمًا صَبُورًا فِي الْأُمُورِ</p> <p>Abu Hanifah berkata: beliau adalah seorang guru berakhlak mulia, penyantun dan penyabar. Aku bertahan mengaji kepadanya hingga aku seperti sekarang.</p>	
<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>		<p>أَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَّ, كَمَا اخْتَارَ</p>	

		<p>أَبُو حَنِيفَةَ حَمَّادُ بْنُ سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّأَمُّلِ وَالتَّفَكُّرِ</p> <p>Dalam memilih guru, hendaklah mengambil yang lebih alim, <i>waro'</i>, dan juga lebih tua usianya. Sebagaimana Abu Hanifah setelah lebih dahulu memikir dan mempertimbangkan lebih lanjut, maka menentukan pilihannya kepada tuan Hammad bin Abu Sulaiman.</p> <p>قَالَ : وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا حَلِيمًا صَبُورًا فِي الْأُمُورِ</p> <p>Dalam hal ini dia berkata: beliau saya kenal sebagai orang tua yang budi luhur, berdada lebar serta penyabar. Saya mengabdikan di pangkuan tuan Hammad bin Abu Sulaiman dan ternyata sayapun makin berkembang.</p>	
<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim jurnal karya Kholik</p>		<p>أَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَّ، كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ حَمَّادُ بْنُ سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّأَمُّلِ وَالتَّفَكُّرِ</p> <p>Adapun di dalam memilih guru sebaiknya memilih orang yang alim, <i>waro'i</i>, dan lebih tua sebagaimana saat Abu Hanifah memilih Imam Hammad bin Sulaiman sebagai gurunya setelah berpikir dan melalui pertimbangan.</p>	

		<p>قَالَ : وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا حَلِيمًا صَبُورًا فِي الْأُمُورِ</p> <p>Dia berkata: beliau adalah seorang guru berakhlak mulia, penyantun dan penyabar. saya memutuskan untuk memilih Imam Hammad bin Sulaiman.</p>	
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer.</p>	<p>أَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَّ، كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ حَمَّادَ بْنَ سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّأَمُّلِ وَالتَّفَكُّرِ</p> <p>Dalam memilih guru, hendaklah mengambil yang lebih alim, waro', dan juga lebih tua usianya. setelah terlebih dahulu berfikir dan mempertimbangkan.</p> <p>قَالَ : وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا حَلِيمًا صَبُورًا فِي الْأُمُورِ</p> <p>Beliau berkata: Saya menemukan beliau seorang guru yang luhur, santun dan penyabar disegala urusan.</p>	
<p>Teguh dan Sabar dalam Belajar</p>	<p>Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad</p>	<p>أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِنَّةٍ ÷ سَأُ نَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٍ</p> <p>ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَا رَوْبُلْغَةٍ ÷ وَإِرْشَادِ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ</p> <p>Tak mampu kau meraih ilmu, tanpa dengan enam perkara perilaku, berikut saya jelaskan</p>	<p>Suatu keharusan bagi peserta didik untuk teguh dan sabar dalam menuntut ilmu, karena dalam proses mencari ilmu tidak terlepas dari kesulitan. Sebaiknya pelajar selalu mengekang</p>

	<p>semua padamu. Cerdas, semangat, sabar, dan cukup biaya, petunjuk dari guru dan waktu yang lama.</p> <p>وَاعْلَمَ بِأَنَّ الصَّبْرَ وَالثَّبَاتَ أَصْلٌ كَبِيرٌ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ وَلَكِنَّهُ عَزِيزٌ، كَمَا قَالَ: لِكُلِّ إِلَى شَأْنٍ أَعْلَى حَرَكَاتٌ ÷ وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرِّجَالِ ثَبَاتٌ</p> <p>Ketahuiilah bahwa sabar dan tabah adalah pangkal yang besar untuk segala urusan, tetapi jarang yang melakukan. Seperti syair: Semua orang, berlomba-lomba menuju kemuliaan tetapi jarang yang punya ketabahan.</p> <p>قِيلَ: الشَّجَاعَةُ صَبْرٌ سَاعَةً</p> <p>Ada kata mutiara: Keberanian adalah sabar sejenak.</p> <p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَصْبِرَ عَمَّا تَرِيدُ نَفْسُهُ وَهَوَاهُ ؛ قَالَ الشَّاعِرُ: إِنَّا الْهَوَى الْهُوَانُ بِعَيْنِهِ ÷ وَصَرِيحٌ كُلِّ هَوَى صَرِيحٌ هَوَانٌ</p> <p>Dan pelajar hendaknya tabah dalam melawan hawa nafsunya, penyair berkata: hawa nafsu adalah wujudnya kehinaan, jajahan nafsu adalah jajahan kehinaan.</p> <p>قِيلَ: حَزَائِنُ الْمُنَى عَلَى فَنَاءِ طَيْرِ الْمِحْنِ</p> <p>Ada kata mutiara: Gudang-gudang harapan berada dalam rentetan ujian.</p>	<p>hawa nafsunya dengan kesabaran.</p>
--	---	--

	<p>Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori</p>	<p>أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِنَّةٍ ÷ سَأُ نَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٍ ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ÷ وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ</p> <p>Ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini, yaitu kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang lama.</p> <p>وَاعْلَمَنَّ بِأَنَّ الصَّبْرَ وَالتَّيْبَاتَ أَصْلٌ كَبِيرٌ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ وَلَكِنَّهُ عَزِيزٌ، كَمَا قَالَ: لِكُلِّ إِلَى شَأْنٍ أَعْلَى حَرَكَاتٌ ÷ وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرِّجَالِ تَبَاتٌ</p> <p>Ketahuilah bahwa kesabaran dan keteguhan merupakan modal yang besar dalam segala hal, tetapi hal itu sangat jarang yang melakukannya, sebagaimana disitir oleh sebuah syair: segala sesuatu tentu ditargetkan pada tingkat yang paling tinggi tetapi jarang orang dapat bertahan dalam mencapainya.</p> <p>قِيلَ: أَلَشَّجَا عَهُ صَبْرٌ سَاعَةً</p> <p>Ada ungkapan: keberanian adalah kesabaran sesaat.</p>	
--	---	--	--

		<p>وينبغي أن يصبر عما تريد نفسه وهواه ؛ قال الشاعر: إِنَّا هَوَىٰ هَوَانُ بَعَيْنِهِ ÷ وَصَرِيْعُ كُلِّ هَوَىٰ صَرِيْعُ هَوَانٍ</p> <p>Sebaiknya ia juga bersabar mengendalikan apa yang diinginkan, penyair mengungkapkan: sesungguhnya hawa nafsu itu memang pada dasarnya hina. Barang siapa kalah oleh hawa nafsu, berarti dia kalah oleh kehinaan.</p> <p>قِيلَ: حَرَائِنُ الْمَىٰ عَلَىٰ فَنَّا طَيْرِ الْمَحَنِ</p> <p>Ada ungkapan: gedung-gedung yang menyimpan cita-cita luhur itu terletak diatas timbunnya cobaan bencana.</p>	
	<p>Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri</p>	<p>أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِنَّةٍ ÷ سَأُ نُبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ</p> <p>ذَكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَا رَوْبُلَعَةٍ ÷ وَأَرْشَادِ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ</p> <p>Ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru, dan waktu yang lama.</p> <p>وَأَعْلَمُ بِأَنَّ الصَّبْرَ وَالتَّيْبَاتِ أَصْلٌ كَبِيرٌ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ وَلَكِنَّهُ عَزِيزٌ، كَمَا قَالَ:</p>	

لِكُلِّ إِلَى شَأْنٍ عَلِيٍّ حَرَكَاتٌ ÷ وَلَكِنْ
عَزِيزٌ فِي الرَّجَالِ ثَبَاتٌ

Ketahuilah bahwa kesabaran dan ketabahan atau ketekunan adalah pokok dari segala urusan. Tapi jarang sekali orang yang mempunyai sifat-sifat tersebut, sebagaimana kata sebuah syair: setiap orang pasti mempunyai hasrat memperoleh kedudukan atau martabat yang mulia, namun jarang sekali orang yang mempunyai sifat sabar, tabah, tekun dan ulet.

قِيلَ: الشَّجَاعَةُ صَبْرٌ سَاعَةً

Keberanian adalah kesabaran menghadap kesulitan dan penderitaan.

وَيَنْبَغِي أَنْ يَصْبِرَ عَمَّا تَرِيدُ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ

؛ قَالَ الشَّاعِرُ: إِنَّا الْهَوَى الْهُوَانُ بِعَيْنِهِ ÷

وَصَرِيحٌ كُلِّ هَوَى صَرِيحٌ هَوَانٍ

Seorang santri tidak boleh menuruti keinginan hawa nafsunya. Seperti kata syair: sungguh hawa nafsu itu rendah nilainya, barangsiapa terkalahkan oleh hawa nafsunya berarti ia terkalahkan oleh kehinaan.

قِيلَ: حَزَائِنُ الْمُنَى عَلَى فَنَاءِ طَيْرِ الْمِحْنِ

Ada yang mengatakan: gudang ilmu itu selalu diliputi dengan cobaan dan ujian.

	<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>	<p>أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِنَّةٍ ÷ سَأُ نَبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ</p> <p>ذِكَايَ ÷ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَا رُوْبُلْغَةٍ ÷ وَإِرْشَادِ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ</p> <p>Tak bisa kau raih ilmu, tanpa memakai 6 hal. Kututurkan ini padamu, akan jelaslah semuanya. Cerdas, sabar, dan loba, biaya. Petunjuk sang guru, dan waktu yang lama.</p> <p>وَاعْلَمْ بِأَنَّ الصَّبْرَ وَالثَّبَاتَ أَصْلٌ كَبِيرٌ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ وَلَكِنَّهُ عَزِيزٌ، كَمَا قَالَ: لِكُلِّ إِلَى شَأْنٍ الْعُلَى حَرَكَاتٌ ÷ وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرَّجَالِ ثَبَاتٌ</p> <p>Ketahuilah, sabar dan tabah itu pangkal keutamaan dalam segala hal, tetapi jarang yang bisa melakukan. Sebagaimana syair: segala sesuatu, maunya tinggi yang dituju, tapi jarang, hati tabah diemban orang.</p> <p>قِيلَ: الشَّجَاعَةُ صَبْرٌ سَاعَةً</p> <p>Dikatakan: keberanian ialah sabar sejenak.</p> <p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَصْبِرَ عَمَّا تَرِيدُ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ ؛ قَالَ الشَّاعِرُ: إِنَّا الْهَوَى الْهُوَانُ بَعَيْنِهِ ÷ وَصَرِيْعٌ كُلِّ هَوَى صَرِيْعٌ هَوَانٍ</p> <p>Sebaiknya pula, pelajar selalu memegang kesabaran hatinya</p>	
--	--	---	--

		<p>dalam mengekang kehendak hawa nafsunya, seorang penyair berkata: hawa nafsu dialah hina. Tiap jajahan nafsu pasti hina.</p> <p>قِيلَ: حَزَائِنَ الْمُنَى عَلَى فَنَاءِ طَيْرِ الْمَحَنِ</p> <p>Ada dikatakan: gudang penyimpanan cita-cita terletak pada banyaknya bencana.</p>	
	<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim karya jurnal Kholik</p>	<p>أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِنَّةٍ ÷ سَأُ نَبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ</p> <p>ذَكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ ÷ وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ</p> <p>Kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk guru, dan waktu yang lama.</p> <p>وَاعْلَمْ بِأَنَّ الصَّبْرَ وَالثَّبَاتَ أَصْلٌ كَبِيرٌ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ وَلَكِنَّهُ عَزِيزٌ، كَمَا قَالَ: لِكُلِّ إِلَى شَأْنٍ الْعُلَى حَرَكَاتٌ ÷ وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرِّجَالِ ثَبَاتٌ</p> <p>Ketahuilah bahwa kesabaran dan ketabahan merupakan pokok dari segala urusan. Tapi jarang sekali orang yang mempunyai sifat tersebut, sebagaimana kata sebuah syair: setiap orang pasti menginginkan kedudukan yang mulia, namun jarang sekali orang yang mempunyai sifat sabar.</p>	

		<p>قِيلَ: الشَّجَاعَةُ صَبْرٌ سَاعَةً</p> <p>Ada yang berkata: keberanian adalah kesabaran menghadapi kesulitan.</p> <p>وينبغي أن يصبر عما تريد نفسه وهو</p> <p>؛ قال الشاعر: إِنَّا هَوَى الْهُوَانُ بِعَيْنِهِ ÷</p> <p>وَصَرِيحٌ كُلِّ هَوَى صَرِيحٌ هَوَانٍ</p> <p>Sebaiknya ia juga bersabar mengendalikan hawa nafsunya, ada syair: sesungguhnya hawa nafsu itu memang pada dasarnya hina. Barangsiapa kalah oleh hawa nafsu, berarti dia kalah oleh kehinaan.</p> <p>قِيلَ: خَزَائِنَ الْمُنَى عَلَى فَنَاءِ طَيْرِ الْمِحْنِ</p> <p>Dikatakan: gudang-gudang ilmu itu berada didalam cobaan.</p>	
<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer.</p>		<p>أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ÷ سَأُ نَبِيكَ</p> <p>عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانٍ</p> <p>ذَكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَا رَوْبُلَعَةٍ ÷ وَإِشَادِ</p> <p>أُسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ</p> <p>Ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu cerdas, semangat, sabar, memiliki bekal, petunjuk dari guru, dan waktu yang lama.</p> <p>وَاعْلَمْ بِأَنَّ الصَّبْرَ وَالتَّيْبَاتَ أَصْلٌ كَبِيرٌ</p> <p>فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ وَلَكِنَّهُ عَزِيزٌ، كَمَا قَالَ:</p>	

		<p>لِكُلِّ إِلَى شَأْوِ الْعُلَى حَرَكَاتٌ ÷ وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرَّجَالِ ثَبَاتٌ</p> <p>Ketahuilah, sabar dan tabah itu pangkal keutamaan dalam segala urusan, tetapi jarang yang bisa melakukannya. Ada syair: segala sesuatu, maunya menginginkan kedudukan tinggi, tapi jarang orang yang bersabar.</p> <p>قِيلَ: الشَّجَاعَةُ صَبْرٌ سَاعَةً</p> <p>Dikatakan: keberanian ialah kesabaran sejenak.</p> <p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَصْبِرَ عَمَّا تَرِيدُ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ ؛ قَالَ الشَّاعِرُ: إِنَّا الْهَوَى الْهُوَ أُنْ بَعَيْنِهِ ÷ وَصَرِيحٌ كُلِّ هَوَى صَرِيحٌ هَوَانٍ</p> <p>Sebaiknya ia juga bersabar mengendalikan hawa nafsunya, penyair berkata: sesungguhnya hawa nafsu itu memang pada dasarnya hina. Barang siapa kalah oleh hawa nafsu, berarti dia kalah oleh kehinaan.</p> <p>قِيلَ: حَزَائِنُ الْمُنَى عَلَى فَنَاءِ طَيْرِ الْمَحْنِ</p> <p>Ada yang mengatakan: gudang-gudang ilmu itu diliputi dengan cobaan dan ujian.</p>	
Tawakal	Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التَّوَكُّلِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، وَلَا يَهْتَمُّ لِأَمْرِ الرَّزْقِ وَلَا يَشْتَغِلُ قَلْبُهُ بِذَلِكَ</p>	Suatu keharusan bagi peserta didik untuk bertawakal kepada Allah dalam menuntut ilmu, karena

		<p>Kemudian, pelajar harus bersikap tawakal dalam menuntut ilmu, jangan menghiraukan urusan rezeki dan jangan mengotori hati dengan hal tersebut.</p> <p>مَنْ تَفَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ كَفَاهُ اللَّهُ تَعَالَى هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ</p> <p>Barang siapa mempelajari agama Allah maka Dia mencukupi kebutuhannya dan memberinya rizki dari hal yang tidak pernah diduga.</p>	<p>dalam proses mencari ilmu tidak terlepas dari kesulitan. dan jangan menghiraukan perihal rezeki, karena Allah swt. Akan mencukupi segala kebutuhannya.</p>
	<p>Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التَّوَكُّلِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، وَلَا يَهْتَمُّ لِأَمْرِ الرِّزْقِ وَلَا يَشْتَغِلَ قَلْبُهُ بِذَلِكَ</p> <p>Adalah suatu keharusan bagi pelajar untuk bertawakal didalam menuntut ilmu. Ia tidak perlu merasa susah karena masalah rezeki dan hatinya jangan selalu disibukkan dengan urusan tersebut.</p> <p>مَنْ تَفَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ كَفَاهُ اللَّهُ تَعَالَى هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ</p> <p>Barangsiapa mendalami agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya.</p>	

	<p>Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التَّوَكُّلِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، وَلَا يَهْتَمُّ لِأَمْرِ الرِّزْقِ وَلَا يَشْتَغِلَ قَلْبُهُ بِذَلِكَ</p> <p>Para pelajar harus tawakal kepada Allah saat mencari ilmu dan tidak perlu cemas soal rezeki. Dan jangan terlalu sibuk memikirkan soal rezeki.</p> <p>مَنْ تَفَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ كَفَاهُ اللَّهُ تَعَالَى هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ</p> <p>Barangsiapa memperdalam ilmu agama maka dia dicukupi oleh Allah. Dan dia pasti diberi rezeki oleh Allah dari jalan yang tidak ia sangka-sangka.</p>	
	<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التَّوَكُّلِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، وَلَا يَهْتَمُّ لِأَمْرِ الرِّزْقِ وَلَا يَشْتَغِلَ قَلْبُهُ بِذَلِكَ</p> <p>Pelajar harus bertawakal dalam menuntut ilmu. Jangan goncang atau susah karena masalah rezeki, dan hatinya pun jangan terbawa kesana.</p> <p>مَنْ تَفَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ كَفَاهُ اللَّهُ تَعَالَى هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ</p> <p>Barangsiapa mempelajari agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak dikira sebelumnya.</p>	

	<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim jurnal karya Kholik</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التَّوَكُّلِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، وَلَا يَهْتَمُّ لِأَمْرِ الرِّزْقِ وَلَا يَشْتَغِلَ قَلْبُهُ بِذَلِكَ</p> <p>Seorang pelajar harus bersikap tawakal kepada Allah dalam menuntut ilmu dan tidak perlu cemas perihal rezeki. Dan jangan terlalu sibuk memikirkan soal rezeki.</p> <p>مَنْ تَفَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ كَفَاهُ اللَّهُ تَعَالَى هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ</p> <p>Barangsiapa memperdalam ilmu agama maka dia dicukupi oleh Allah. Dan dia pasti diberi rezeki oleh Allah dari jalan yang tidak ia duga.</p>	
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer.</p>	<p>ثُمَّ لَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ التَّوَكُّلِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، وَلَا يَهْتَمُّ لِأَمْرِ الرِّزْقِ وَلَا يَشْتَغِلَ قَلْبُهُ بِذَلِكَ</p> <p>Suatu keharusan bagi pelajar untuk bertawakal didalam menuntut ilmu. Jangan menghiraukan urusan rezeki dan jangan mengotori hati dengan hal tersebut.</p>	
<p>Menghormati Ilmu dan Ahli Ilmu</p>	<p>Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad</p>	<p>إِعْلَمَنَّ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَتَأَلَّ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ</p> <p>Ketahuiilah bahwa pelajar tidak bakal mendapat ilmu dan tidak</p>	<p>Dalam menuntut ilmu, setiap peserta didik hendaknya mencintai ilmu, ahli ilmu, hormat kepada gurunya, sesama penuntut</p>

	<p>juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu, menghormati guru dan memuliakannya.</p> <p>قِيلَ: مَا وَصَلَ مَنْ وَصَلَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ، وَمَا شَقَّطَ مَنْ شَقَّطَ إِلَّا بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ</p> <p>Ada kata mutiara: tiada keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu kecuali dengan menghormatinya, dan tiada kegagalannya selain karena tidak mau menghormatinya.</p>	<p>ilmu, sayang kepada kitab menjaganya dengan baik, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.</p>
<p>Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori</p>	<p>إِعْلَمَنَّ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَتَأَلَّ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ</p> <p>Ketahuilah, bahwa pelajar tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkannya.</p> <p>قِيلَ: مَا وَصَلَ مَنْ وَصَلَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ، وَمَا شَقَّطَ مَنْ شَقَّطَ إِلَّا بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ</p> <p>Diungkapkan: orang yang ingin mencapai sesuatu tidak akan berhasil kecuali dengan menghargai dan orang tidak akan jatuh dalam kegagalan kecuali dengan meninggalkan rasa hormat dan mengagungkannya.</p>	

	<p>Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri</p>	<p>إِعْلَمَنَّ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ</p> <p>Para pelajar (santri) tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru.</p> <p>قِيلَ: مَا وَصَلَ مَنْ وَصَلَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ، وَمَا شَقَّطَ مَنْ شَقَّطَ إِلَّا بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ</p> <p>Karena ada yang mengatakan bahwa orang-orang yang telah berhasil mereka ketika menuntut ilmu sangat menghormati ilmu dan guru.</p>	
	<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>	<p>إِعْلَمَنَّ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ</p> <p>Ketahuilah seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu dan menghormati keagungan gurunya.</p> <p>قِيلَ: مَا وَصَلَ مَنْ وَصَلَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ، وَمَا شَقَّطَ مَنْ شَقَّطَ إِلَّا بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ</p> <p>Dikatakan: dapatnya orang mencapai sesuatu hanya karena mengagungkan sesuatu itu, dan</p>	

		gagalnya pula karena tidak mau mengagungkannya.	
	<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim karya jurnal Kholik</p>	<p>إِعْلَمَنَّ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَتَنَاوَلُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ</p> <p>Ketahuilah, bahwa pelajar tidak akan dapat meraih ilmu dan buahnya ilmu kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkannya.</p> <p>قِيلَ: مَا وَصَلَ مَنْ وَصَلَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ، وَمَا شَقَّطَ مَنْ شَقَّطَ إِلَّا بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ</p> <p>Dikatakan: orang yang ingin mencapai sesuatu tidak akan berhasil kecuali dengan menghargai dan orang jatuh dalam kegagalan karena meninggalkan rasa hormat dan mengagungkannya.</p>	
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji karya Ali Noer.</p>	<p>إِعْلَمَنَّ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَتَنَاوَلُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ</p> <p>Ketahuilah, pelajar tidak bakal mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmunya selain dengan menghargai serta menghormati ilmu, ahli ilmu, menghormati guru dan memuliakannya.</p>	

		<p>قِيلَ: مَا وَصَلَ مَنْ وَصَلَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ، وَمَا شَقَطَ مَنْ شَقَطَ إِلَّا بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ</p> <p>Dikatakan: tiada keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu kecuali dengan menghormati ilmu, ahli ilmu dan guru, dan tiada kegagalannya selain karena tidak mau menghormatinya.</p>	
Kontinuitas Belajar dan Mengulang Pelajaran	<p>Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad</p>	<p>وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَظَّابَةِ عَلَى الدَّزْسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ تَيْنِ وَوَقْتِ السَّحْرِ وَوَقْتِ مُبَا رَكِّ</p> <p>Tidak bisa tidak, pelajar hendaklah secara kontinu belajar dan mengulangi pelajaran yang telah lewat diawal dan akhir waktu malam, karena saat antara Magrib dan Isya' dan waktu sahur (menjelang Subuh) adalah saat-saat yang diberkahi Allah.</p>	<p>Peserta didik harus secara tekun mengulang pelajaran. Ada waktu yang terbaik untuk mengulang pelajaran diawal dan diakhir waktu malam, yaitu antara waktu Maghrib dengan Isya' dan waktu sahur yaitu waktu menjelang subuh. Waktu tersebut adalah waktu yang diberkahi oleh Allah.</p>
	<p>Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori</p>	<p>وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَظَّابَةِ عَلَى الدَّزْسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ تَيْنِ وَوَقْتِ السَّحْرِ وَوَقْتِ مُبَا رَكِّ</p> <p>Adalah suatu keharusan bagi pelajar untuk kontinu atau rutin dalam belajar serta mengulanginya pada setiap awal dan akhir malam, karena antara waktu Magrib dan Isya' serta</p>	

		waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah.
Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri	<p>وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَظَّابَةِ عَلَى الدَّزْسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ تَيْنِ وَوَقْتِ السَّحْرِ وَوَقْتِ مُبَا رَكُّ</p> <p>Santri harus mengulang-ulang pelajarannya pada awal malam dan akhir malam, yaitu Isya' dan waktu sahur, karena saat-saat tersebut diberkahi.</p>	
Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda	<p>وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَظَّابَةِ عَلَى الدَّزْسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ تَيْنِ وَوَقْتِ السَّحْرِ وَوَقْتِ مُبَا رَكُّ</p> <p>Dan tidak boleh tidak, bagi seorang pelajar harus terus menerus dalam mempelajari pelajarannya, serta mengulanginya dipermulaan malam dan akhir dari malam itu. Karena diantara waktu Isya' dan waktu sahur terdapat waktu yang berkah.</p>	
Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim karya jurnal Kholik	<p>وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَظَّابَةِ عَلَى الدَّزْسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ تَيْنِ وَوَقْتِ السَّحْرِ وَوَقْتِ مُبَا رَكُّ</p> <p>Seorang pelajar harus mengulang-ulang pelajarannya pada awal</p>	

		<p>malam dan akhir malam, yaitu antara waktu Isya' dan waktu sahur, karena saat-saat tersebut diberkahi.</p>	
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer.</p>	<p>وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَظَّابَةِ عَلَى الدَّرسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ تَيْنِ وَوَقْتِ السَّحْرِ وَوَقْتِ مُبَا رَكِّ</p> <p>Pelajar harus kontinu dan rutin dalam belajar serta mengulanginya pada setiap awal dan akhir malam, karena antara waktu Magrib dan Isya' serta waktu sahur (menjelang Subuh) adalah waktu yang penuh berkah.</p>	
<p>Kualitas dan Kuantitas Pelajaran</p>	<p>Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad</p>	<p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْتَدِئَ بِشَيْءٍ يَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِهِ</p> <p>Sebaiknya dimulai dengan pelajaran yang mudah difahami</p> <p>فَأَقْرَبَ مَشَايِخُنَا رَحِمَهُمُ اللَّهُ، يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ قَدْرُ السَّبْقِ لِلْمُبْتَدِئِ قَدْرَ مَا يُمَكِّنُ ضَبْطَهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّةً تَيْنِ، وَيُرِيدُ كُلَّ يَوْمٍ كَلِمَةً حَتَّى أَنَّهُ وَإِنْ طَالَ وَكَثُرَ يُمَكِّنُ ضَبْطَهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّةً تَيْنِ، وَيُرِيدُ بِالرَّفْقِ وَالتَّدرِجِ</p> <p>Para guru kami berkata: Sebaiknya ukuran pelajaran bagi murid pemula atau tingkat dasar adalah sesuatu yang kira-kira dapat dikuasai dengan</p>	<p>Hendaklah peserta didik memulai pelajaran, dengan pelajaran yang mudah difahami dan dihafal. Dengan memulai pelajaran yang mudah dihafal bagi pemula akan lebih bersemangat untuk melanjutkan pelajaran karena merasa berhasil dalam memahami pelajaran. Panjang pelajaran yang dipelajari adalah sepanjang kadar kemampuannya. Sebaiknya kadar batas yang ideal dalam belajar bagi peserta didik, itu</p>

		<p>mengulangnya dua kali, kemudian setiap hari ditambahkan kalimat demi kalimat, sehingga bila pelajaran sudah banyak, ia bisa menguasainya dan hanya mengulangnya dua kali. Begitulah terus ditambah tahap demi tahap.</p>	<p>sebatas kemampuan dalam menghafal dan mempelajari pelajarannya. Dan menambah disetiap hari-harinya sampai dia mampu</p>
	<p>Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori</p>	<p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْتَدِيَ بِشَيْءٍ يَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِهِ</p> <p>Sebaiknya memulai pelajaran itu dengan sesuatu yang mudah dipahami.</p> <p>فَإِنْ مَشَا مِنْهُ رَحِمَهُمُ اللَّهُ، يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ قَدْرُ السَّبَقِ لِلْمُبْتَدِئِ قَدْرَ مَا يُمَكِّنُ ضَبْطَهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّتَيْنِ، وَيُرِيدُ كُلَّ يَوْمٍ كَلِمَةً حَتَّى أَنْتَهُ وَإِنْ طَالَ وَكَثُرَ يُمَكِّنُ ضَبْطَهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّتَيْنِ، وَيُرِيدُ بِالرِّفْقِ وَالتَّدرِجِ</p> <p>Adapaun ukuran belajar pada tahap awal atau dasar, guru-guru kami berpendapat bahwa sebaiknya ukuran pelajaran bagi tingkat dasar adalah sesuatu yang kira-kira dapat dikuasai dengan mengulangnya dua kali, kemudian setiap hari ditambahkan kalimat demi kalimat, sehingga bila pelajaran sudah banyak, ia bisa menguasainya dengan hanya mengulangnya dua kali. Begitulah terus ditambah tahap demi tahap.</p>	<p>menangkap pelajarannya. Dan sebagai seorang peserta didik hendaknya menambah materi yang dipelajarinya secara pelan-pelan dan tahap demi tahap.</p>

	<p>Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri</p>	<p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْتَدِيَ بِشَيْءٍ يَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِهِ</p> <p>Sebaiknya murid itu memulai dari kitab yang lebih mudah dimengerti.</p> <p>قَالَ ق مَشَا بِحُجْنَا رَحْمَهُمُ اللَّهُ، يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ قَدْرُ السَّبْقِ لِلْمُبْتَدِي قَدْ رَمَا يُمَكِّنُ ضَبْطَهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّتَيْنِ، وَيُرِيدُ كُلَّ يَوْمٍ كَلِمَةً حَتَّى أَنَّهُ وَإِنْ طَالَ وَكَثُرَ يُمَكِّنُ ضَبْطَهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّتَيْنِ، وَيُرِيدُ بِالرَّفْقِ وَالتَّدرِجِ</p> <p>Adapun ukuran belajar bagi orang yang baru memulai menurut guru-guru kami berkata: seharusnya santri menghafal kitab yang dibaca lalu memahami isinya. Kalau sudah paham baru menambah sedikit demi sedikit. Setiap kitab minimal dibaca dua kali. Tapi, kalau kitabnya tebal harus diulang-ulang sampai sepuluh kali. Cara belajar seperti ini harus dibiasakan oleh tiap-tiap santri.</p>	
	<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>	<p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْتَدِيَ بِشَيْءٍ يَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِهِ</p> <p>Dan sebaiknya bagi pelajar memulai dengan sesuatu (materi pelajaran) yang lebih mudah dia faham.</p>	

		<p>قَا قَ مَشَا يُحْنَا رَحْمَهُمُ اللَّهُ، يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ قَدْرُ السَّبْقِ لِلْمُبْتَدِئِ قَدْرَ مَا يُمْكِنُ ضَبْطُهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّةً تَيْنِ، وَيَزِيدُ كُلَّ يَوْمٍ كَلِمَةً حَتَّى أَنَّهُ وَإِنْ طَالَ وَكَثُرَ يُمْكِنُ ضَبْطُهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّةً تَيْنِ، وَيَزِيدُ بِالرَّفْقِ وَالتَّدْرِيجِ</p> <p>Guru-guru kami berkata: sebaiknya kadar batas yang ideal dalam belajar bagi seorang pemula itu, sebatas kemampuan dalam menghafal dan mempelajari pelajarannya, dengan mengulanginya sebanyak dua kali. Dan menambah satu kalimat ditiap hari-harinya, sampai dia mampu menangkap pelajarannya, dengan hanya mengulangi sebanyak dua kali, walaupun hal itu membutuhkan waktu panjang dan lama dalam belajarnya.</p>	
<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim jurnal karya Kholik</p>		<p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْتَدِيَ بِشَيْءٍ يَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِهِ</p> <p>Sebaiknya pelajar memulai dengan pelajaran yang mudah difahami.</p> <p>قَا قَ مَشَا يُحْنَا رَحْمَهُمُ اللَّهُ، يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ قَدْرُ السَّبْقِ لِلْمُبْتَدِئِ قَدْرَ مَا يُمْكِنُ ضَبْطُهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّةً تَيْنِ، وَيَزِيدُ كُلَّ يَوْمٍ كَلِمَةً حَتَّى أَنَّهُ وَإِنْ طَالَ وَكَثُرَ</p>	

		<p>يُمْكِنُ ضَبْطُهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّةً تَيْنِ، وَيَزِيدُ بِالرَّفْقِ وَالتَّدْرِيجِ</p> <p>Para guru kami berpendapat: Sebaiknya ukuran pelajaran bagi murid pemula adalah sesuatu yang kira-kira dapat dikuasai dengan mengulanginya dua kali, kemudian setiap hari ditambahkan kalimat demi kalimat, sehingga bila pelajaran sudah banyak, ia bisa menguasainya dan hanya mengulanginya dua kali. Begitulah terus ditambah tahap demi tahap.</p>	
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer</p>	<p>وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْتَدِئَ بِشَيْءٍ يَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِهِ</p> <p>Dan sebaiknya bagi pelajar memulai dengan sesuatu yang lebih mudah dia fahami.</p> <p>قَالَ مَشَا يُحْنَا رَحْمَهُمُ اللَّهُ، يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ قَدْرُ السَّبْقِ لِلْمُبْتَدِئِ قَدْرَ مَا يُمْكِنُ ضَبْطُهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّةً تَيْنِ، وَيَزِيدُ كُلَّ يَوْمٍ كَلِمَةً حَتَّى أَنْتَهُ وَإِنْ طَالَ وَكَثُرَ يُمْكِنُ ضَبْطُهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّةً تَيْنِ، وَيَزِيدُ بِالرَّفْقِ وَالتَّدْرِيجِ</p> <p>Adapaun ukuran belajar pada tahap awal atau dasar, guru-guru kami berpendapat bahwa sebaiknya ukuran pelajaran bagi tingkat dasar adalah sesuatu yang kira-kira dapat dikuasai dengan mengulanginya dua kali, kemudian setiap hari ditambahkan</p>	

		kalimat demi kalimat, sehingga bila pelajaran sudah banyak, ia bisa menguasainya dengan hanya mengulangnya dua kali. Begitulah terus ditambah tahap demi tahap.	
Diskusi Ilmiah	Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad	<p>وَلَا بُدَّ لِيَطَا لِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُدَاكِرَةِ وَالْمَنَاظِرَةِ وَالْمُطَارَحَةِ</p> <p>Pelajar harus juga melakukan diskusi dalam bentuk <i>mudzakaroh</i>, <i>munadhoroh</i>, dan <i>mutharahah</i>.</p> <p>وَدَلِكَ إِيمًا يَحْصُلُ بِا لْتَأْ مُلٍ وَالتَّائِي وَالْإِ نْصَافِ؛ وَلَا يَحْصُلُ بِالْعَضْبِ وَالشَّعْبِ</p> <p>Musyawaharah itu dilakukan untuk menemukan kebenaran, sedang kebenaran hanya dapat ditemukan dengan cara menghayati, kalem, dan insaf, tidak dengan cara marah dan emosional.</p>	Peserta didik harus sering mendiskusikan suatu masalah atau pendapat dengan teman-temannya secara tenang, menghayati, dan dengan pikiran yang jernih karena sifatnya dialogis-dialektis, sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan, menciptakan kebebasan berfikir dan berpendapat. Karena dengan berdiskusi akan menemukan suatu kebenaran.
	Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori	<p>وَلَا بُدَّ لِيَطَا لِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُدَاكِرَةِ وَالْمَنَاظِرَةِ وَالْمُطَارَحَةِ</p> <p>Merupakan keharusan bagi pelajar untuk saling mengingatkan pelajaran (<i>mudzakaroh</i>), berdiskusi (<i>munadzarah</i>) dan memecahkan masalah bersama (<i>mutharahah</i>).</p>	

		<p>وَدَلِّكَ إِيمًا يَحْصُلُ بِا لْتَأْ مُلِ وَالتَّائِي وَالْإِ نَصَا فِ؛ وَلَا يَحْصُلُ بِالْعَضْبِ وَالشَّعْبِ</p> <p>Musyawarah dalam rangka mencari kebenaran, tentu saja hal itu akan berhasil bila dilakukan dengan penuh kesadaran, tenang dan penuh penghayatan. Dan tidak akan berhasil bila disertai emosi dan keonaran yang berakhir buruk.</p>	
	<p>Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri</p>	<p>وَلَا بُدَّ لِيَطَا لِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمَذَاكِرَةِ وَالْمَنَا ظِرَّةِ وَالْمُطَارِحَةِ</p> <p>Para santri atau pelajar harus sering mendiskusikan suatu pendapat atau masalah dengan teman-temannya.</p> <p>وَدَلِّكَ إِيمًا يَحْصُلُ بِا لْتَأْ مُلِ وَالتَّائِي وَالْإِ نَصَا فِ؛ وَلَا يَحْصُلُ بِالْعَضْبِ وَالشَّعْبِ</p> <p>Dan tujuan musyawarah adalah mencari kebenaran. Tujuan itu akan tercapai bila orang-orang yang terlibat dalam diskusi bersikap tenang, benar dalam berfikir, dan lapang dada. Sebaliknya, hal itu tidak akan berhasil bila timbul kegaduhan dan saling emosi.</p>	
	<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>	<p>وَلَا بُدَّ لِيَطَا لِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمَذَاكِرَةِ وَالْمَنَا ظِرَّةِ وَالْمُطَارِحَةِ</p>	

		<p>Haruslah bagi seorang pelajar untuk berdiskusi, membahas dan beradu argumen.</p> <p>وَدَلِكْ إِيمًا يَحْصُلُ بِا لْتَأْ مُلِ وَالتَّأ نِي وَالْإ نْصَا فِ؛ وَلَا يَحْصُلُ بِالْعَضْبِ وَالشَّعْبِ</p> <p>Karena pembahasan dan diskusi merupakan wujud dari musyawarah, hal itu dilakukan untuk mencari hal yang benar. Dan hal tersebut bisa dicapai dengan penghayatan, kalem dan adil. Tidak akan mungkin dicapai dengan mara-marah dan berbuat hal yang berakibat negatif</p>	
	<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim karya jurnal Kholik</p>	<p>وَلَا بُدَّ لَطَا لِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمَذَاكِرَةِ وَالْمَنَا ظِرَّةِ وَالْمُطَارَحَةِ</p> <p>Seorang pelajar harus juga melakukan diskusi dalam bentuk <i>mudzakaroh</i>, <i>munadhoroh</i>, dan <i>mutharahah</i>.</p> <p>وَدَلِكْ إِيمًا يَحْصُلُ بِا لْتَأْ مُلِ وَالتَّأ نِي وَالْإ نْصَا فِ؛ وَلَا يَحْصُلُ بِالْعَضْبِ وَالشَّعْبِ</p> <p>Musyawah itu dilakukan untuk menemukan kebenaran, sedang kebenaran hanya dapat ditemukan dengan cara menghayati, kalem, dan insaf, tidak dengan cara marah dan emosional.</p>	

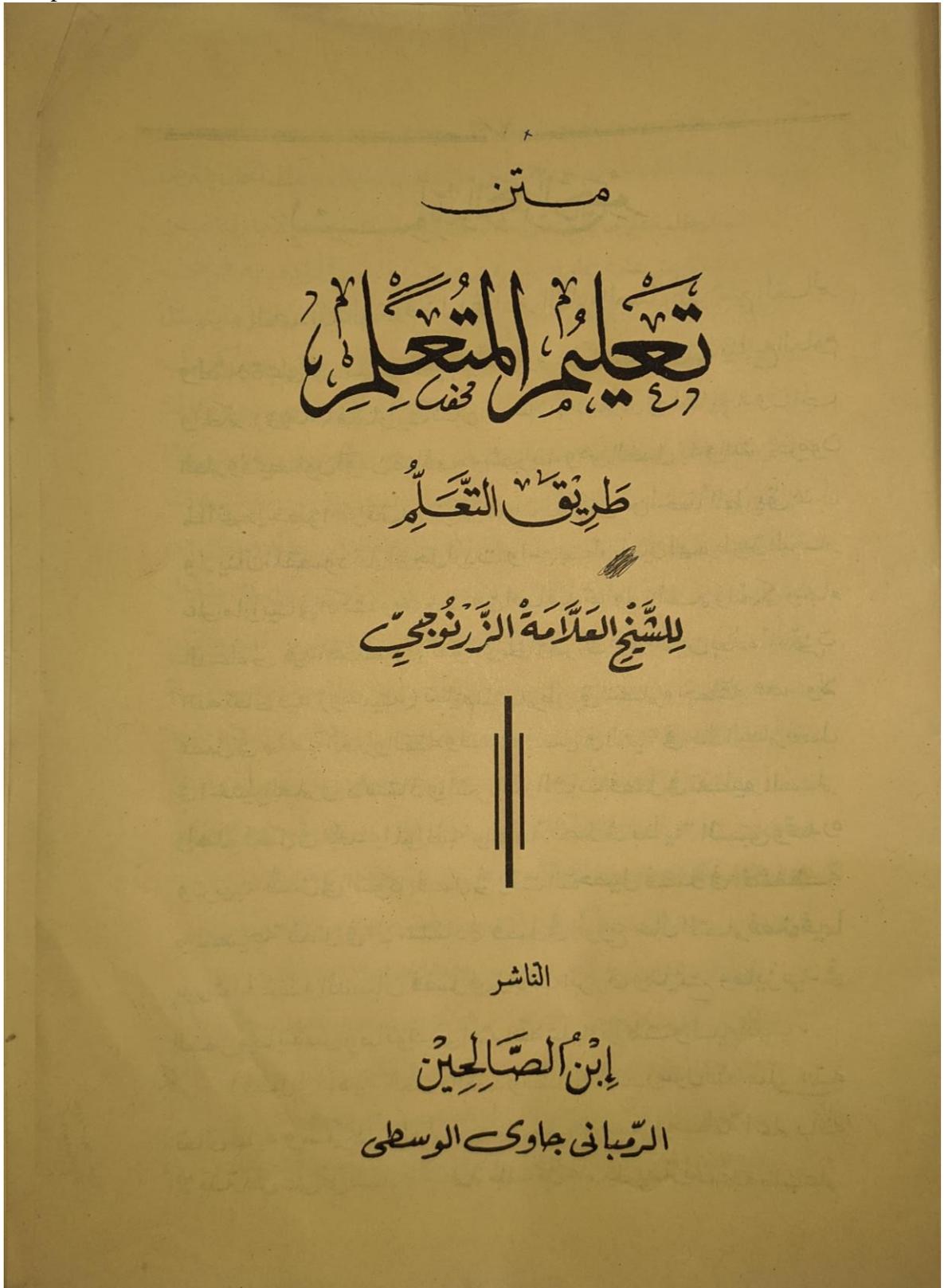
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer.</p>	<p>وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمَذَاكِرَةِ وَالْمَنَاظِرَةِ وَالْمُطَارَحَةِ</p> <p>Keharusan bagi pelajar untuk saling mengingatkan pelajaran, berdiskusi dan memecahkan masalah bersama.</p> <p>وَدَلِكِ إِيمًا يَحْضُلُ بِاِلتَأْمُلِ وَالتَّائِبِي وَالْإِنْصَافِ؛ وَلَا يَحْضُلُ بِالْعَضْبِ وَالشَّعْبِ</p> <p>Musyawah dalam rangka mencari kebenaran, tentu saja hal itu akan berhasil bila dilakukan dengan penuh kesadaran, tenang dan penuh penghayatan. Dan tidak akan berhasil bila disertai emosi dan keonaran.</p>	
<p>Pendalaman Ilmu</p>	<p>Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad</p>	<p>وَيَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَكُونَ مُتَأَمِّلًا فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ فِي دَقَائِقِ الْعُلُومِ</p> <p>Hendaknya pelajar menggunakan seluruh waktunya untuk merenungkan kedalaman ilmu dan membiasakan hal itu, karena kedalaman ilmu hanya akan didapat melalui perenungan secara mendalam.</p>	<p>Setelah melewati tahap penghafalan, pemahaman dan diskusi ilmiah, barulah seorang peserta didik disarankan untuk mengamati dan menelaah terutama pelajaran-pelajaran yang</p>
	<p>Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori</p>	<p>وَيَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَكُونَ مُتَأَمِّلًا فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ فِي دَقَائِقِ الْعُلُومِ</p> <p>Hendaklah pelajar menggunakan seluruh waktunya untuk merenungkan kedalaman ilmu dan membiasakan hal itu, karena kedalaman ilmu hanya akan</p>	<p>sukar dipahami, seorang pelajar harus terus berpikir dan terus menambah pengetahuan darimanapun sumbernya.</p>

		didapat melalui perenungan secara mendalam.
Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri	وَيَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَكُونَ مُتَأَمِّلًا فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ فِي دَقَائِقِ الْعُلُومِ	Para santri harus senang mengamati atau memikirkan pelajaran-pelajaran yang sukar dipahami, dan harus membiasakan hal itu. Karena banyak orang bisa mengerti setelah mau memikirkan.
Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda	وَيَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَكُونَ مُتَأَمِّلًا فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ فِي دَقَائِقِ الْعُلُومِ	Hendaknya bagi seorang pelajar waktu-waktunya dihabiskan untuk meangan-angan inti sari dari ilmu yang dipelajarinya dan selalu membiasakan hal tersebut, karena inti sari ilmu akan ditemukan dengan penghayatan.
Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim jurnal karya Kholik	وَيَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَكُونَ مُتَأَمِّلًا فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ فِي دَقَائِقِ الْعُلُومِ	Hendaklah pelajar menggunakan seluruh waktunya untuk merenungkan kedalaman ilmu dan membiasakan hal itu, karena kedalaman ilmu hanya akan didapat melalui perenungan secara mendalam.
Konsep Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al	وَيَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَكُونَ مُتَأَمِّلًا فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ فِي دَقَائِقِ الْعُلُومِ	Hendaknya bagi seorang pelajar waktunya dihabiskan untuk

	Zarnuji jurnal karya Ali Noer	merenungkan inti sari dari ilmu yang dipelajarinya dan selalu membiasakan hal tersebut, karena inti sari ilmu akan ditemukan dengan penghayatan.	
Wara'	Kitab Ta'limul muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan) karya Aliy As'ad	<p>عَلَيْكَ أَنْ تَتَحَرَّرَ عَنِ الْعَيْبَةِ وَعَنْ مُجَالَسَةِ الْمِكْتَارِ، إِنَّ مَنْ يُكْثِرُ الْكَلَامَ يَشْرِقُ عُمرَكَ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَكَ</p> <p>Hindarilah perbuatan ghibah dan bergaul dengan orang banyakan bicara, orang yang banyak bicara itu mencuri umurmu dan membuang sia-sia waktumu.</p>	Seorang peserta didik harus mempunyai sifat <i>wara'</i> , menghindari dari perbuatan dosa dan maksiat, menghindari berteman dengan orang yang banyak bicara, sebab hal tersebut akan menyia-nyiakan umur dan waktu ketika menuntut ilmu.
	Kitab Ta'limul Muta'allim (Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu) karya Ma'ruf Asrori	<p>عَلَيْكَ أَنْ تَتَحَرَّرَ عَنِ الْعَيْبَةِ وَعَنْ مُجَالَسَةِ الْمِكْتَارِ، إِنَّ مَنْ يُكْثِرُ الْكَلَامَ يَشْرِقُ عُمرَكَ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَكَ</p> <p>Jauhkan dirimu dari menggunjing dan bergaul dengan orang yang banyak bicara. Sesungguhnya orang yang banyak bicara maka ia sedang mencuri umurmu dan menyia-nyiakan waktumu.</p>	
	Terjemah Ta'limul Muta'allim karya Abdul Kadir Aljufri	<p>عَلَيْكَ أَنْ تَتَحَرَّرَ عَنِ الْعَيْبَةِ وَعَنْ مُجَالَسَةِ الْمِكْتَارِ، إِنَّ مَنْ يُكْثِرُ الْكَلَامَ يَشْرِقُ عُمرَكَ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَكَ</p> <p>Jauhkan diri dari membicarakan orang lain dan dari kumpul-kumpul bersama orang yang banyak bicara itu mencuri umurmu dan membuang-buang waktumu.</p>	

	<p>Kajian Dan Analisis Ta'limul Muta'allim karya Nailul Huda</p>	<p>عَلَيْكَ أَنْ تَتَحَرَّرَ عَنِ الْعَيْبَةِ وَعَنْ مُجَالَسَةِ الْمِكْتَارِ، إِنَّ مَنْ يُكْثِرُ الْكَلَامَ يَشْرِقُ عُمرَكَ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَكَ</p> <p>Jagalah dirimu dari menggunjing (<i>ghibah</i>) dan bergaul dengan orang yang banyak bicaranya. Sungguh orang yang banyak bicara itu mencuri umurmu dan membuang sia-sia waktumu.</p>	
	<p>Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim jurnal karya Kholik</p>	<p>عَلَيْكَ أَنْ تَتَحَرَّرَ عَنِ الْعَيْبَةِ وَعَنْ مُجَالَسَةِ الْمِكْتَارِ، إِنَّ مَنْ يُكْثِرُ الْكَلَامَ يَشْرِقُ عُمرَكَ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَكَ</p> <p>Jauhkan diri dari membicarakan orang lain dan bergaul dengan orang yang banyak bicara. Sesungguhnya orang yang banyak bicara maka ia sedang mencuri umurmu dan membuang-buang waktumu.</p>	
	<p>Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al Zarnuji jurnal karya Ali Noer</p>	<p>عَلَيْكَ أَنْ تَتَحَرَّرَ عَنِ الْعَيْبَةِ وَعَنْ مُجَالَسَةِ الْمِكْتَارِ، إِنَّ مَنْ يُكْثِرُ الْكَلَامَ يَشْرِقُ عُمرَكَ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَكَ</p> <p>Hindarilah perbuatan membicarakan orang lain dan bergaul dengan orang banyak bicara, orang yang banyak bicara itu mencuri umurmu dan membuang sia-sia waktumu.</p>	

Lampiran 2 : Dokumen Kitab Ta'lim Muta'allim



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي فضل بني آدم بالعلم والعمل على جميع العالم
والصلاة على محمد سيد العرب والعجم وعلى آله وأصحابه ينابيع العلوم
والحكم (وبعد) فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون الى
العلم ولا يصلون أو من منافعه وثمراته وهي العمل به والنشر يحرمون
لما أنهم أخطؤا طرائقه وتركوا شرائطه وكل من أخطأ الطريق ضل
ولا ينال المقصود قل أو جل أردت وأحببت أن أبين لهم طريق التعلم
على ما رأيت في الكتب وسمعت من أساتيدي أولى العلم والحكم رجاء
الدعاء لي فيه المخلصين بالفوز والخلاص في يوم الدين بعد ما استخرت
الله تعالى فيه (وسميته) تعليم المتعلم طريق التعلم وجعلته فصولا
فصل في ماهية العلم والفقه وفضله فصل في النية في حال التعلم فصل
في اختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات فصل في تعظيم العلم
وأهله فصل في الجهد والمواظبة والهمة فصل في بداية السبق وقدره
وترتيبه فصل في التوكل فصل في وقت التحصيل فصل في الشفقة
والنصيحة فصل في الاستفادة فصل في الورع حال التعلم فصل فيما
يورث الحفظ والنسيان فصل فيما يجلب الرنق وما يمنع وما يزيد في
العمر وما ينقص وما توفيقي إلا بالله عليه توكلت واليه أنيب .

(فصل في ماهية العلم والفقه وفضله) قال رسول الله صلى الله
تعالى عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة اعلم بأنه
لَا يَفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ بَلْ يَفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمٍ

الْحَالِ كَمَا يُقَالُ أَفْضَلَ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَأَفْضَلَ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ يُفْتَرَضُ
 عَلَى الْمُسْلِمِ طَلَبُ عِلْمٍ مَا يَقَعُ لَهُ فِي حَالِهِ فِي أَيِّ حَالٍ كَانَ فَإِنَّهُ لَا يَبْدُلُهُ مِنْ
 الصَّلَاةِ فَيُفْتَرَضُ عَلَيْهِ عِلْمٌ مَا يَقَعُ لَهُ فِي صَلَاتِهِ بِقَدْرٍ مَا يُؤَدِّي بِهِ فَرَضُ
 الصَّلَاةِ وَيَجِبُ عَلَيْهِ عِلْمٌ مَا يَقَعُ لَهُ بِقَدْرٍ مَا يُؤَدِّي بِهِ الْوَجِبُ لِأَنَّ مَا يُتَوَسَّلُ
 بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الْفَرْضِ يَكُونُ فَرَضًا وَمَا يُتَوَسَّلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الْوَجِبِ يَكُونُ
 وَاجِبًا وَكَذَلِكَ فِي الصَّوْمِ وَالزَّكَاةِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ وَالْحَجُّ إِنْ وَجِبَ عَلَيْهِ وَكَذَلِكَ
 فِي الْبَيْعِ إِنْ كَانَ يَتَّجَرُ قِيلَ لِمُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى أَلَا تَصْنِفُ كِتَابًا
 فِي الزَّهْدِ قَالَ صَنَفْتُ كِتَابًا فِي الْبَيْعِ يَعْنِي الزَّاهِدُ مِنْ يَتَحَرَّزُ عَنِ الشَّبَهَاتِ
 وَالْمَكْرُوهَاتِ فِي التَّجَارَاتِ وَكَذَلِكَ يَجِبُ فِي سَائِرِ الْمَعَامَلَاتِ وَالْحَرْفِ وَكُلِّ مَنْ
 اشْتَغَلَ بِشَيْءٍ مِنْهَا يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ عِلْمُ التَّحَرُّزِ عَنِ الْحَرَامِ فِيهِ وَكَذَلِكَ يُفْتَرَضُ
 عَلَيْهِ عِلْمُ أَحْوَالِ الْقَلْبِ مِنَ التَّوَكُّلِ وَالْإِنَابَةِ وَالْمُخَشْيَةِ وَالرِّضَا فَإِنَّهُ وَقَعَ
 فِي جَمِيعِ الْأَحْوَالِ وَشَرَفَ الْعِلْمُ لَا يَخْفَى عَلَى أَحَدٍ إِذْ هُوَ مَخْتَصٌّ بِالْإِنْسَانِيَّةِ
 لِأَنَّ جَمِيعَ الْمَخْصَالِ سِوَى الْعِلْمِ يَشْتَرِكُ فِيهَا الْإِنْسَانُ وَسَائِرُ الْحَيَوَانَاتِ كَالشَّجَاعَةِ
 وَالْجِرَاءَةِ وَالْقُوَّةِ وَالْمَجُودِ وَالشَّفِيقَةِ وَغَيْرِهَا سِوَى الْعِلْمِ وَبِهِ أَظْهَرَ اللَّهُ تَعَالَى
 فَضْلَ أَدَمَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْمَلَائِكَةِ وَأَمْرَهُمْ بِالسُّجُودِ لَهُ وَإِنَّمَا
 شَرَفَ الْعِلْمُ لِكَوْنِهِ وَسِيلَةً إِلَى التَّقْوَى الَّذِي يَسْتَحِقُّ بِهِ الْكِرَامَةَ عِنْدَ اللَّهِ
 تَعَالَى وَالسَّعَادَةَ الْأَبَدِيَّةَ كَمَا قِيلَ لِمُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ شَعْرًا
 تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ ❖ وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ
 وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً ❖ مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بَحُورِ الْفَوَائِدِ
 تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفَقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٌ ❖ إِلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَأَعْدِلْ قَاصِدٌ
 هُوَ الْعِلْمُ الْمَهَادِي إِلَى سِنَنِ الْهَدْيِ ❖ هُوَ الْحَصْنُ يَنْجِي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ
 فَإِنَّ فِقْهَهَا وَاحِدًا مَتَوَزَّعًا ❖ أَشَدَّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدِ

العلم قال أبو حنيفة رحمة الله تعالى عليه الفقه معرفة النفس مالها
وما عليها وقال ما العلم إلا للعمل به والعمل به ترك العاجل للأجل فينبغي
للإنسان أن لا يغل عن نفسه وما ينفعها وما يضرها في أولها وأخرها
فيستجلب ما ينفعها ويجتنب ما يضرها كيلا يكون عقله وعلمه حجة
عليه فيزداد عقوبة نعوذ بالله من سخطه وعقابه وقد ورد في مناقب
العلم وفضائله آيات وأخبار صحيحة مشهورة لم نشغل بذكرها كيلا
يطول الكتاب.

(فصل في النية في حال التعلم) ^{ص ١١٤} ثَوَّلَا بَدَّ لَهُ مِنَ النَّبِيِّ فِي زَمَانِ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ
إِذَ النَّيَّةُ هِيَ الْأَصْلُ فِي جَمِيعِ الْأَحْوَالِ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
بِالنِّيَّاتِ حديث صحيح وعن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَ مِنْ عَمَلٍ
يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصِيرُ بِحَسَنِ النَّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ وَكَمْ مِنْ
عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ ثُمَّ يَصِيرُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النَّيَّةِ
وَيَنْبَغِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَا اللَّهِ تَعَالَى وَالدَّارِ الْآخِرَةِ وَازَالَةَ
الْجَهْلِ عَنِ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَالِ وَإِحْيَاءِ الدِّينِ وَبِقَاءِ الْإِسْلَامِ فَاِنْ بَقَاءُ
الْإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ وَلَا يَصِحُّ الزُّهْدُ وَالتَّقْوَى مَعَ الْجَهْلِ وَأَنْشَدَ الشَّيْخُ الْإِمَامُ
الْأَجَلُ بَرَهَانَ الدِّينِ صَاحِبَ الْهَدَايَةِ شَعْرًا لِبَعْضِهِمْ :

فَسَادَ كَبِيرُ عَالِمٍ مَتَهَتَّكَ ۞ وَأَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مَتَنَسَّكَ
هُمَا فِتْنَةٌ فِي الْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ ۞ لِمَنْ بِهِمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسَّكَ

وينوي به الشكر على نعمة العقل وصحة البدن ولا ينوي به إقباك الناس
ولا استجلاب حطام الدنيا والكرامة عند السلطان وغيره قال محمد
بن الحسن رحمه الله تعالى لو كان الناس كلهم عبیدی لأعتقتهم وتبرأت
عن ولأئهم ومن وجد لذة العلم والعمل به قلما يرغب فيما عند الناس

أبي بكر قدس الله روحه العزيز أمرني بكتابته عند الرجوع إلى بلدي وكتبت له
ولابد للمدرس والمفتي في معاملات الناس منه .

* (فصل في اختيار العلم والأستاذ والشرية والثبات عليه) ينبغي
لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال
ثم ما يحتاج إليه في المال ويقدم علم التوحيد ويعرف الله تعالى بالدليل
فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحاً عندنا لكن يكون آثماً بترك الاستدلال
ويختار العتيق دون المحدثات قالوا عليكم بالعتيق وإياكم والمحدثات
وإياك أن تشتغل بهذا الجدل الذي ظهر بعد انقراض الأكابر من العلماء فإنه
يجد الطالب عن الفقه ويضيع العمر ويورث الوحشة والعداوة وهو من
أشراط الساعة وارتفاع العلم والفقه كذا ورد في الحديث . وَأَمَّا اخْتِيَارُ
الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْعَى وَالْأَسَنَّ كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ
حِينَئِذٍ حَمَّادُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّامُّلِ وَالتَّفَكُّرِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ رَحِمَهُ
اللَّهُ تَعَالَى وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقَوْرًا حَلِيمًا صَبُورًا وَقَالَ ثَبَّتْ عِنْدَ حَمَّادِ بْنِ
أَبِي سُلَيْمَانَ فَنَبِيتُ وَقَالَ سَمِعْتُ حَكِيمًا مِنْ حُكَمَاءِ سَمُرْقَنْدٍ قَالَ إِنْ وَاحِدًا
مِنْ طَلَبَةِ الْعِلْمِ شَاوَرَنِي فِي طَلَبِ الْعِلْمِ وَكَانَ عَزَمَ عَلَيَّ الذَّهَابَ إِلَى بَخَارَى
لِطَلَبِ الْعِلْمِ وَهَكَذَا يَنْبَغِي أَنْ يَشَاوَرَ فِي كُلِّ أَمْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ رَسُولَهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَشَاوَرَةِ فِي الْأُمُورِ وَلَمْ يَكُنْ أَفْطَنَ مِنْهُ وَمَعَ ذَلِكَ
أَمَرَ بِالْمَشَاوَرَةِ وَكَانَ يَشَاوِرُ أَصْحَابَهُ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ حَتَّى حَوَائِجِ الْبَيْتِ
قَالَ عَلِيُّ مَا هَلْكَ أَمْرٌ عَنْ مَشُورَةٍ . قِيلَ رَجُلٌ وَنِصْفُ رَجُلٍ وَلَا شَيْءَ
فَالرَّجُلُ مِنْ لَهْ رَأْيِ صَائِبٍ وَيَشَاوِرُ وَنِصْفُ رَجُلٍ مِنْ لَهْ رَأْيِ صَائِبٍ وَلَكِنْ
لَا يَشَاوِرُ أَوْ يَشَاوِرُ وَلَكِنْ لَا رَأْيَ لَهُ وَلَا شَيْءَ مِنْ لَهْ رَأْيِ لَهُ وَلَا يَشَاوِرُ
وَقَالَ جَعْفَرُ الصَّادِقُ لِسَفِيَّانِ الثَّوْرِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ شَاوَرَ فِي أَمْرٍ مَعَ الَّذِينَ

يخشون الله تعالى وطلب العلم من أعلى الأمور وأصبحت فكان المشاورة فيه أهم
وأوجب قال الحكيم إذا ذهبت إلى بخارى لا تعجل في الاختلاف إلى الأئمة وامكث
شهرين حتى تتأمل وتختار أستاذاً فإنك إن ذهبت إلى عالم وبدأت بالسبق عنده
ربما لا يعجبك درسيته فتتركه وتذهب إلى آخر فلا يبارك لك في التعلم فتأمل
في شهرين في اختيار الأستاذ وشاور حتى لا تحتاج إلى تركه والإعراض عنه فتثبت
عنده حتى يكون تعلمك مباركا وتنتفع بعلمك كثيرا واعلم بأن الصبر والثبات
أصل كبير في جميع الأمور ولكنه عزيز كما قيل شعر :

لكل إلى شأ وأعلى حرکات ۞ ولكن عزيز في الرجال ثبات

قيل الشجاعة صبر سآعة . فينبغي لطالب العلم أن يثبت ويصبر على أستاذ
وعلى كتاب حتى لا يتركه أبتر وعلى فن حتى لا يشتغل بغيره فن آخر قبل أن
يتقن الأول وعلى بلد حتى لا ينتقل إلى بلد آخر من غير ضرورة فان ذلك
كله يفرق الأمور ويشغل القلب ويضيع الأوقات ويؤذي المعلم وينبغي
أن يصبر عما تريد نفسه وهو أه قال الشاعر :

إن الهوى للهو الهوان بعينه ۞ وصريح كل هوى صريح هوان

ويصبر على المحن والبليات قيل خزائن المنى على قنأ طير المحن وأنشدت
وقيل إنه لعلى ابن أبي طالب كرم الله وجهه :

ألا لتال العلم الأبتة ۞ سأنبيك عن مجموعها ببيان

ذكاء وحرص واصطبار وبلغة ۞ وإرشاد أستاذ وطول زمان

وأما اختيار الشريك فينبغي أن يختار المجتهد والورع وصاحب الطبع المستقيم
والمتفهم ويفر من الكسلان والمعطل والمكثار والمفسد والفتان قيل :

عن المرء لا تسأل وأبصر قرينه ۞ فإن القرين بالمقارن يقتدى

فان كان ذا شر فجنبه سرعة ۞ وان كان ذا خير فقارنه تهتدى

وأنشدت :

لا تصحب الكسلان في حالاته ❖ كمر صالح بفساد آخر يفسد
عدوى البليد الى الجليد سريعة ❖ كالجمري يوضع في الرماد فيخمد
وقال النبي عليه الصلاة والسلام كل مولود يولد على فطرة الاسلام الا ان
ابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه الحديث يقال في الحكمة بالفارسية :

يارب بدت ربود از ماربد ❖ بحق ذات باك الله الصمد
يارب آرد تر آسوي جحيم ❖ يارنيكو كير ناياي نعيم

وقيل :

ان كنت تبغى العلم من أهله ❖ أو شاهدًا يخبر عن غائب
فاعتبر الأرض بأسمائها ❖ واعتبر الصاحب بالصاحب

* (فصل في تعظيم العلم وأهله) اعلم بأن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع
به إلا بتعظيم العلم وأهله وتعظيم الأستاذ وتوقيره قيل ما وصل من وصل
الا بالحرمة وما سقط من سقط الا بترك الحرمة والتعظيم وقيل الحرمة خير
من الطاعة ألا ترى أن الإنسان لا يكفر بالمعصية وانما يكفر بترك الحرمة
ومن تعظيم العلم تعظيم المعلم قال علي كرم الله وجهه : أنا عبد من
علمني حرفا واحدا ان شاء باع وان شاء أعتق وان شاء استرق وقد أنشدت
في ذلك :

رأيت أحق الحق حق المعلم ❖ وأوجب حفظا على كل مسلم

لقد حق أن يهدى اليه كرامة ❖ لتعليم حرف واحد ألف درهم

فان من علمك حرفا مما تحتاج اليه في الدين فهو أبوك في الدين وكان أستاذنا
الشيخ الإمام سديد الدين الشيرازي يقول قال مشايخنا من أراد أن يكون
ابنه عالما فيدبغى أن يراعى الغرباء من الفقهاء ويكرمهم ويعظمهم

فوقفتى الى تحصيل علم . وبلغنى الى أقصى المعالى
اتخذ الليل جملا تدرك به أملا . قال المصنف وقد اتفق لى نظم فى هذا
المعنى .

من شاء أن يحتوى أماله جملا . فليتخذ ليله فى دركها جملا
أقلل طعامك كى تحظى به سهرا . إن شئت يا صاحبي أن تبلغ الكمال
وقيل من أسهر نفسه بالليل فقد فرح قلبه بالنهار ولا بد لطالب العلم
من المواظبة على الدرس والتكرار فى أول الليل وآخره فإن ما بين العشاءين
ووقت السحر وقت مبارك .

يا طالب العلم باشر الورعا . وجنب النوم واحذر الشبعا
داوم على الدرس لا تفارقه . فالعلم بالدرس قام وارتفعا
وينتتم أيام الحداثة و عنفوان الشباب كما قيل .

بقدر الكد تعطى ما تروم . فمن رام المنى ليلا يقوم
وأيام الحداثة فاغتتمها . إلا إن الحداثة لا تدوم
ولا يجهد نفسه جهدا ولا يضعف النفس حتى ينقطع عن العمل بل يستعمل
الرفق فى ذلك والرفق أصل عظيم فى جميع الأشياء قال رسول الله صلى الله
عليه وسلم ألا إن هذا الدين متين فأوغلوا فيه برفق ولا تبغض على
نفسك عبادة الله تعالى فإن المنبت لأرضا قطع ولا ظهر أبقي وقال
النبي صلى الله تعالى عليه وسلم نفسك مطيتك فارق بها ولا بد لطالب
العلم من الهمة العالية فى العلم فإن المرء يطير بهمته كالطير يطير
بجناحيه . قال أبو الطيب :

على قدر أهل العزم تأتي العزائم . وتأتى على قدر الكريمة المكارم
وتعظم فى عين الصغير صغارها . وتصغر فى عين العظيم العظائم

وعن النبي عليه الصلاة والسلام أنه قال ثلاثة يبغضهم الله تعالى من
 غير جرم الأكل والبخل والمتكبر والتأمل في مضار كثرة الأكل وهي الأمراض
 وكلاله الطبع قيل البطنة تذهب الفطنة حكى عن جالينوس أنه قال الرمان
 نفع كله والسّمك ضرر كله وقليل السمك خير من كثير الرمان وفيه إتلاف
 المال والأكل فوق الشبع ضرر محض ويستحق به العقاب في دار الآخرة
 والأكل بغيض في القلوب وطريق تقليل الأكل أن يأكل الأطعمة الدسمة
 ويقدم في الأكل الألف والأشهى ولا يأكل مع الجيعان إلا إذا كان
 له غرض صحيح في كثرة الأكل بأن يتقوى به على الصيام والصلاة والأعمال
 الشاقة فله ذلك .

* (فمسل في بداية السبق وقدره وترتيبها) كان أستاذنا شيخ الإسلام
 برهان الدين يوقف في بداية السبق على يوم الأربعاء وكان يروى في
 ذلك حديثاً فيستدل به ويقول قال رسول الله صلى الله تعالى عليه
 وسلم ما من شيء بدئ في يوم الأربعاء إلا وقد تم وهكذا كان يفعل
 أبو حنيفة وكان يروى هذا الحديث عن أستاذه الشيخ الإمام الأجل
 قوام الدين أحمد بن عبد الرشيد وسمعت ممن أشق به أن الشيخ أبي يوسف
 الهمداني كان يوقف كل عمل من أعمال الخير على يوم الأربعاء وهذا لأن
 يوم الأربعاء يوم خلق فيه النور وهو يوم نحس في حق الكفار فيكون
 مباركا للمؤمنين وأما قدر السبق في الابتداء كان أبو حنيفة يحكى عن
 الشيخ القاضي الإمام عمر بن أبي بكر الزنحى أنه قال قال مشايخنا
 * ينبغي أن يكون قدر السبق للمبتدى قدر ما يمكن ضبطه بالإعادة مرتين
 ويزيد كل يوم كلمة حتى إنه وإن طال وكثر يمكن ضبطه بالإعادة مرتين
 ويزيد بالرفق والتدرج فأما إذا طال السبق في الابتداء واحتاج

المتعلم الى إعادة عشر مرات فهو في الانتهاء أيضا يكون كذلك لأنه يعتاد ذلك ولا يترك تلك العادة إلا بجهد كثير وقيل السبق حرف والتكرار ألف ^{*} **يَنْبَغِي أَنْ يَبْتَدِيَ بِشَيْءٍ يَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِهِ** وكان الشيخ الإمام الأستاذ شرف الدين الحقيلى يقول الصواب عندى فى هذا ما فعله مشايخنا فإنهم كانوا يختارون للمبتدى صغارات المبسوطة لأنه أقرب الى الفهم والضبط وأبعد من الملاكة وأكثر وقوعا وينبغى أن يعلق السبق بعد الضبط وإعادة كثيرا فإنه نافع جدا ولا يكتب المتعلم شيئا لا يفهمه فإنه يورث كلاله الطبع ويذهب الفطنة ويضيع أوقاته وينبغى أن يجتهد فى الفهم من الأستاذ أو بالتأمل والتفكر وكثرة التكرار فإنه اذا قل السبق وكثر التكرار والتأمل يدرك ويفهم قيل حفظ حرفين خير من سماع وقرين وفهم حرفين خير من حفظ وقرين وإذا تهاون فى الفهم ولم يجتهد مرة أو مرتين يعتاد ذلك فلا يفهم الكلام اليسير فينبغى أن يجتهد ويدعو الله تعالى ويتضرع اليه فإنه يجيب من دعاه ولا يخيب من رجاه أنشدنا الشيخ الإمام الأجل قوام الدين حماد بن إبراهيم بن اسمعيل الصفار ملاء للقاضى الخليل بن أحمد السجرزى :

أخدم العام خدمة المستفيد ❖ وأدم درسه بفعل حميد
 واذا ما حفظت شيئا أعدته ❖ ثم أكدته غاية التأكيد
 ثم علقه كى تعود اليه ❖ والى درسه على التأبيد
 فإذا ما أمنت منه فواته ❖ فانتدب بعده لشيء جديد
 مع تكرار ما تقدم منه ❖ واقتناء لشأن هذا المزيد
 ذاك الناس بالعلوم لتحيا ❖ لا تكن من أولى النهى ببعيد
 إن كتمت العلوم أنسيت حتى ❖ لا ترى غير جاهل وبليد

ثم أجمعت في القيامة نارا ^{طراوى} وتلهبت بالعذاب الشديد ^{مطالها}
 ولابد لطالب العلم من المذاكرة والمناظرة والمطارحة ^{سأبوها} فينبغي أن يكون
 بالإنصاف والتأني والتأمل ويتحرز عن الشعب ^{منها} فإن المناظرة والمذاكرة
 مشاورة ^{منها} والمشاورة إنما تكون لاستخراج الصواب وذلك إنما يحصل بالتأمل
 والتأني ^{منها} والإنصاف ^{منها} ولا يحصل ذلك بالغضب والشغب ^{منها} فإن كانت نيته من
 المباحة الزام الخصم وقهره لا يحل ذلك وإنما يحل ذلك لإظهار الحق
 والتمويه والحيلة لا تجوز فيها إلا إذا كان الخصم متعنتا لاطالب الحق
 وكان محمد بن يحيى ذاتوجه عليه الإشكال ولم يحضره الجواب يقول
 له ما ألزمته لأزم وأنا فيه ناظر وفوق كل ذي علم عليم وفائدة المطارحة
 والمناظرة أقوى من فائدة مجرد التكرار لأن فيه تكرارا وزيادة وقيل
 مطارحة ساعة خير من تكرار شهر لكن إذا كان مع منصف سليم الطبع
 وإياك والمذاكرة مع متعنت غير مستقيم الطبع فإن الطبيعة مسرقة
 والأخلاق متعدية والمجاورة مؤثرة وفي الشعر الذي ذكره خليل بن
 أحمد فوائد كثيرة قيل :

العلم من شرطه لمن خدمه ^{منها} أن يجعل الناس كلهم خدمه
 وينبغي لطالب العلم أن يكون متأملا في جميع الأوقات في دقائق العلوم
 ويعتاد ذلك فإنما يدرك الدقائق بالتأمل ولهذا قيل تأمل تدرك ولا بد
 من التأمل قبل الكلام حتى يكون صوابا فإن الكلام كالسهم فلا بد من
 تقويمه بالتأمل قبل الكلام حتى يكون مصيبا وقال في أصول الفقه
 هذا أصل كبير وهو أن يكون كلام الفقيه المناظر بالتأمل قيل : رأس
 العقل أن يكون الكلام بالتثبت والتأمل . قال قائل :
 أوصيك في نظم الكلام بخمسة ^{منها} : إن كنت للموصى الشفيق مطيعا

Lampiran 3: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur Kode Pos 64127
Telepon.(0354) 689282, Faximile. (0354) 686564 Website:
www.faktarbiyah.iainkediri.ac.id

Nomor : 211/In.36/PP.00.9/06/2021
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Prodi PAI
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD JAMALLUDIN MUID
NIM : 932132517
Semester : 8
Fakultas/Prodi : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tahun Akademik : 2020/2021

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

**KONSEP BELAJAR DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARYA SYAIKH AL
ZARNUJI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI**

Mahasiswa yang melaksanakan riset / penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kediri, 23 Juni 2021
a.n Dekan Fakultas Tarbiyah
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Fakultas Tarbiyah



Dr. Hj. Mu'awanah M.Pd
NIP. 196806041998032001

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yang Bersangkutan
2. Pertinggal

Lampiran 4: Daftar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH

Program Studi:

Pendidikan Agama Islam - Tadris Bahasa Inggris - Pendidikan Bahasa Arab
Manajemen Pendidikan Islam – Tadris Matematika – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat: Jl. Sunan Ampel No.07 Ngronggo Kediri

Telp.(0354)689282 Fax.0354-686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI JURUSAN TARBIYAH

Nama : Muhammad Jamalludin
Muid
NIM : 932132517
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester / Tahun Akademik : 8 / 2020-2021
Judul Skripsi : KONSEP BELAJAR DALAM KITAB TA'LIM
MUTA'ALLIM KARYA SYAIKH AL ZARNUJI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM SAAT INI

No.	Tanggal Konsultasi	Catatan Pembimbing	TTD
1.	17 Maret	Bimbingan Bab 1-3	
2.	24 Maret	Revisi Bab 1-3	
3.	31 Maret	Bimbingan Bab 1-5	
4.	22 Juni	Revisi Bab 1-5	
5.	05 Juli	ACC Munaqosah	

Kediri, 05 Juli 2021

Dosen Pembimbing I

Ninik Zuraidah, M.Si

NIP. 198008022005012005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH

Program Studi:

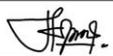
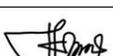
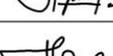
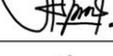
Pendidikan Agama Islam - Tadris Bahasa Inggris - Pendidikan Bahasa Arab
Manajemen Pendidikan Islam – Tadris Matematika – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat: Jl. Sunan Ampel No.07 Ngronggo Kediri

Telp.(0354)689282 Fax.0354-686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI JURUSAN TARBIYAH

Nama : Muhammad Jamalludin Muid
NIM : 932132517
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester / Tahun Akademik : 8 / 2020-2021
Judul Skripsi : KONSEP BELAJAR DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARYA SYAIKH AL ZARNUJI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI

No.	Tanggal Konsultasi	Catatan Pembimbing	TTD
1.	8 April	Bimbingan Bab 1-3	
2.	15 April	Bimbingan Sumber Data	
3.	22 April	Revisi Sumber Data	
4.	6 Mei	Revisi Bab 1-3	
5.	27 Mei	Bimbingan Bab 1-5	
6.	10 Juni	Revisi Bab 1-5 dan Sumber Data	
7.	28 Juni	ACC Munaqosah	

Kediri, 28 Juni 2021

Dosen Pembimbing II



Eka Sulistyawati, M.Pd

NIP. 199110092018012002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Muhammad Jamalludin Mu'id**, lahir pada tanggal 09 Maret 1996. Penulis beralamat Ds. Nusa Agung, RT/RW 02/01 Kec. Belintang III, Kab. Oku Timur, Palembang. Penulis merupakan anak ke-dua dari dua saudara pasangan suami istri Bapak (Alm.) H. Basarudin dan Hj. Ibu Sumarmi. Pendidikan yang telah di tempuh penulis yaitu, SD Negeri 1 Nusa Agung, Kec. Belintang III Kab. Oku Timur. Lulus pada tahun 2009, MTs Mamba'ul Ulum lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Belintang III, Kec. Belintang III Kab. Oku Timur, Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam lulus pada tahun 2015, dan mulai tahun 2017 mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.